

**MOTIVASI KERJA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA
(TKI) OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

IIS SEKARIMAH
NIM. 1302120228

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2017 M / 1439 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **MOTIVASI KERJA MENJADI TENAGA KERJA
INDONESIA (TKI) OLEH MASYARAKAT DI
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG
PISAU**

NAMA : **IIS SEKARIMAH**

NIM : **130 212 0228**

FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**

PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH**

JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

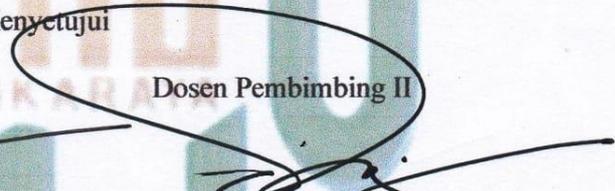
Palangka Raya, November 2017

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Ali Sadikin, M.SI
NIP. 197402011999031002

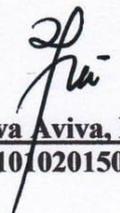

Sofyan Hakim, MM
NIK. 198501232016092722

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI
NIP. 195406301981032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Iis Sekarimah

Palangka Raya, November 2017

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Iis Sekarimah

NIM : 130 212 0228

Judul : **MOTIVASI KERJA MENJADI TENAGA KERJA
INDONESIA (TKI) OLEH MASYARAKAT DI
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG
PISAU**

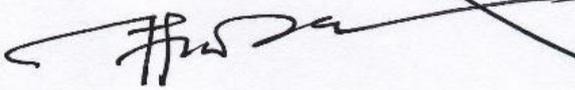
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

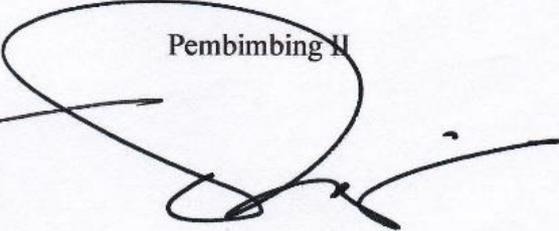
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II


Ali Sadikin, M.SI
NIP. 197402011999031002


Sofyan Hakim, MM
NIK. 198501232016092722

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **MOTIVASI KERJA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU** oleh Iis Sekarimah dengan NIM : 130 212 0228 telah dimunaqasyahkan Tim *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 November 2017

Palangka Raya, November 2017

1. **Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI**
Ketua Sidang/Anggota (.....)
2. **M. Zainal Arifin, M. Hum**
Penguji Utama/Anggota (.....)
3. **Ali Sadikin, M. SI**
Penguji II/Anggota (.....)
4. **Sofyan Hakim, MM**
Sekretaris Sidang/Anggota (.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 195406301981032001

**MOTIVASI KERJA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA
(TKI) OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU**

ABSTRAK

Oleh IIS SEKARIMAH

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya migrasi TKI ke luar negeri. Di samping faktor penarik yang ada di luar negeri berupa upah yang lebih tinggi, maka faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pendorong yang ada di dalam negeri. Selain karena tidak seimbangannya penghasilan dan kebutuhan yang harus dipenuhi, kondisi geografis daerah asal yang kurang mendukung seperti gagal panen yang disebabkan hama, hujan terus menerus sehingga tanamannya tergenang air, serta minimnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat kurang memiliki keahlian. Maka berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan ekonomi keluarga TKI serta motivasi kerja perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Bagaimana keadaan ekonomi keluarga TKI di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau? (2) Apa motivasi kerja TKI oleh masyarakat di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian isi adalah observasi lapangan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Maluku yang pernah bekerja menjadi TKI. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diabsahkan melalui teknik triangulasi data dan kemudian dianalisis melalui tahapan *collections, reduction, display* dan *verification*.

Hasil penelitian ini adalah bahwa keadaan ekonomi keluarga TKI mengalami ketidakseimbangan antara penghasilan dan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mengambil keputusan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri yang menjadi alternatif yang sangat menjanjikan. Setelah kembalinya dari bekerja menjadi TKI, kebutuhan dasar keluarga TKI dapat dipenuhi sehingga menjadikan mereka manusia yang lebih baik dalam aspek ekonomi atau non ekonomi lainnya seperti aspek sosial, budaya, keamanan dan psikologi.

Kata Kunci : Motivasi Kerja TKI

**WORK MOTIVATION OF BEING INDONESIAN MIGRANT
WORKERS BY PEOPLE OF MALIKU SUBDISTRICT
PULANG PISAU DISTRICT**

ABSTRACT

BY : IIS SEKARIMAH

Many factors cause migrations of migrant workers abroad. In addition to the existing pull factors abroad in the form of higher wages, the most influential factor was the driving factor that exists in the country. In addition to the unequal income and needs that must be met, the geographical conditions of the area that were less supportive such as harvest failure caused by pests, continuous rain so that the plants are inundated, and the lack of education and skills of the community, causing less skilled people. So based on that, to know more about the economic conditions of Indonesian Migrant Workers (TKI) and work motivation, it need to be studied more further. This research aims to determine and analyze (1) How the economic situation of Indonesian Migrant Workers (TKI) in the Maluku subdistrict, Pulang Pisau district? (2) What is the work motivation of Indonesian Migrant Workers (TKI) by the people in Maluku subdistrict, Pulang Pisau district?

This research uses descriptive qualitative approach and the type of this research is field research. The subject of this research is the people of Maluku subdistrict who had worked as an Indonesian Migrant Workers (TKI). The data of this research were collected through observation, interview and documentation technique which was validated by data triangulation technique and then analyzed through collections, reduction, display and verification.

The result of this research is because of unbalanced income and requirement that have to be fulfilled by the people, therefore they make decision to work outside of their country, they choose become Indonesian Migrant Workers (TKI), they think it is a very promising alternative. These basic needs can be fulfilled by working as Indonesian Migrant Workers (TKI), so it can make them become better human beings in other economic or non-economic aspects such as social, cultural, security and psychological aspects.

Keywords : Motivation Work of Indonesian Migrant Workers

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis hatrkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan. Atas limpahan taufiq, rahmad dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MOTIVASI KERJA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku ketua program studi Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Ali Sadikin, M. SI, dan Bapak Sofyan Hakim, MM, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

4. Bapak Enriko Tedja Sukmana S.Th, M.SI selaku dosen penasihat akademik selama menjalani perkuliahan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh staf yang ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa ESY tahun angkatan 2013 yang telah membantu penulis selama penelitian.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamua 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis

Iis Sekarimah
NIM. 130 212 0228

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**MOTIVASI KERJA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU**” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis



Iis Sekarimah
NIM. 130 212 0228

MOTTO



... وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَءَاخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ...

“... dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah...”

(QS. Al Muzzammil : 20)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Ridho Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya ini maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

- ♥ Teruntuk Ayah dan Ibu, Mundhakir dan Sumiatun yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya.
- ♥ Teruntuk adik-adik tersayang, Andi Gunawan dan Hasna Nabila W.
- ♥ Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terima kasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
- ♥ Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang sangat membantu dalam proses penulisan karya ini hingga terselesaikan.
- ♥ Untuk kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ţ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	g	ge
ف	<i>Fā'</i>	f	ef

ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Waw</i>	w	we
ه	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	a
اِ	Kasrah	ditulis	i
اُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Motivasi	13
2. Motivasi Kerja	14
3. Teori Kebutuhan Hirarki Maslow	15
4. Motivasi Kerja Menurut Islam.....	18
5. Tenaga Kerja.....	23
6. Tenaga Kerja Indonesia	25
7. Mobilitas Penduduk	25
8. Migrasi	27
9. Migrasi Internasional Tenaga Kerja	27
10. Teori Pengambilan Keputusan Bermigrasi	29
11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Bermigrasi	31
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian	40
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
C.	Subjek dan Objek Penelitian	40
D.	Teknik Pengumpulan Data	42
E.	Pengabsahan Data	44
F.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS	46
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1.	Geografi.....	46
2.	Pemerintahan.....	48
3.	Jumlah Penduduk	49
4.	Kehidupan Beragama	50
B.	Penyajian Data.....	51
1.	Keadaan Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau	52
2.	Motivasi Kerja TKI Oleh Masyarakat Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau	61
C.	Analisis Data	65
1.	Keadaan Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau	65
2.	Motivasi Kerja TKI Oleh Masyarakat di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau	69
BAB V	PENUTUP.....	76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perbedaan Penelitian	14
Tabel 2. Luas masing-masing desa yang berada di kecamatan Maluku	44
Tabel 3. Jumlah RT dan RW di Kecamatan Maluku	45
Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Maluku	46
Tabel 4. Banyaknya Tempat Ibadah Kecamatan Maluku	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai berbagai permasalahan, seperti kesempatan kerja. Ini merupakan permasalahan utama dalam pembangunan di suatu negara yang sedang berkembang. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan. Pencari kerja semakin bertambah dari waktu ke waktu sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat kurang, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak. Pengangguran di Indonesia semakin banyak ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh karyawankaryawan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Hal ini mengakibatkan orang-orang yang terkena PHK kehilangan pekerjaannya sehingga mereka tidak dapat lagi mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Tidak berimbangnya jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja selain berdampak pada jumlah pengangguran juga berdampak pada kemiskinan. Untuk mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat pemerintah membuka kesempatan bagi warga negaranya untuk bekerja di luar negeri yang selanjutnya disebut sebagai TKI, yaitu Warga Negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan di bidang ekonomi, sosial, keilmuan, olah raga professional serta mengikuti

praktika di luar negeri baik darat, laut, udara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja No:02/Men/1999).

TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang *lowlife* dan *unskill* yang bekerja diluar negeri seperti di kawasan Asia seperti Malaysia, Taiwan, dan Hong Kong, negara-negara Timur Tengah seperti Saudi Arabia dan Uni Emirates Arab; kemudian Amerika, Eropa, serta Australia dan lain sebagainya dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.¹

TKI disebut juga dengan pahlawan devisa. Mengapa demikian? Karena Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menyebut, remitansi² dari TKI tahun 2015 menyumbang isa negara hingga USD10,5 miliar atau Rp144,95 triliun (kurs Rp13.805 per USD). Ketua BPNP2TKI Nusron Wahid mengatakan, jumlah tersebut meningkat 24 persen dibandingkan remitansi TKI tahun 2014 yang sebesar USD8,4 miliar. "*Remitansi yang dari TKI USD10,5 miliar tahun 2015, naik 24 persen*" paparnya di Gedung Kementerian Perdagangan, Selasa (12/1/2016).³

Sampai Oktober 2016, remitansi TKI di luar negeri sebesar US\$ 7.4 miliar atau setara dengan Rp 97, 5 triliun. "*Remitansi TKI sampai akhir tahun*

¹ Wikipedia, "*Tenaga Kerja Indonesia*", http://id.m.wikipedia.org/wiki/tenaga_kerja_indonesia, Diakses pada hari Selasa 15 Maret 2016 Pukul 21.00 WIB.

² Remitansi adalah transfer uang yang dilakukan oleh pekerja asing ke penerima di negara asalnya. Selain bantuan Internasional, uang yang dikirimkan pekerja migrasi merupakan salah satu arus uang terbesar di negara berkembang.

³ Kurniasih Miftakhul Jannah, "*TKI Sumbang Devisa Negara Rp144,95 Triliun di 2015*", Diambil dari: <http://economy.okezone.com/read/2016/01/12/320/1286255/tki-sumbang-devisa-negara-rp144-95-triliun-di-2015>, diakses pada hari Selasa 15 Maret 2016 pukul 10.00 WIB.

ini bisa sama dengan tahun lalu, bisa kurang sedikit atau bisa juga lebih. Kita lihat saja nanti” kata Kepala BP2TKI, Nusron Wahid, di kantornya, Kamis (29/12).⁴

Berdasarkan penuturan Wahid Nusron selaku ketua BNP2TKI menyebutkan TKI disebut juga dengan pahlawan devisa karena remitansi dari TKI tahun 2015 menyumbang devisa negara hingga USD10,5 miliar atau Rp144,95 triliun (kurs Rp13.805 per USD) sampai Oktober 2016, remitansi TKI di luar negeri sebesar US\$ 7.4 miliar atau setara dengan Rp 97, 5 triliun.

Usaha untuk memperoleh peluang kerja di luar negeri atau menjadi TKI dilalui oleh masyarakat dengan berbagai cara. Ada calon TKI yang mencari melalui cara dengan perantara yang tidak resmi yang secara luas dikenal dengan istilah calo. Gaji yang tinggi dan godaan yang menggiurkan sering memicu orang untuk mencari cara yang paling mudah supaya dapat pergi ke luar negeri akan mencari cara yang paling mudah supaya dapat pergi ke luar negeri. Akan tetapi, banyak beberapa pencari kerja menggunakan saluran khusus yang disediakan pemerintah, yaitu melalui agen rekrutmen yang secara resmi ditunjuk oleh pemerintah yang disebut dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). PJTKI adalah institusi swasta yang diberi wewenang oleh Pemerintah Indonesia untuk merekrut dan memproses pengiriman tenaga

⁴ Siprianus Edi Hardum, "Sampai Oktober 2016, Remitansi Tki Capai Rp 97,5 Triliun, <http://www.beritasatu.com/ekonomi/406983-sampai-oktober-2016-remitansi-tki-capai-rp-975-triliun.html>, Diakses pada hari Selasa 15 Maret 2016 Pukul 10.10 WIB.

kerja Indonesia ke negara-negara lain, dan menjamin penempatan tenaga kerja.⁵

Dari beberapa sumber mengenai besarnya penghasilan yang didapat baik untuk negara maupun pribadi, membuat masyarakat tertarik dan mengambil keputusan untuk bermigrasi ke luar negeri untuk menjadi TKI. Terutama masyarakat-masyarakat yang berasal dari pedesaan-pedesaan karena minimnya tingkat pendidikan, keterampilan, meningkatnya persaingan kerja serta kurangnya lapangan pekerjaan di kota-kota besar merupakan beberapa faktor yang membuat mereka mengambil keputusan untuk menjadi TKI.

Salah satu penyumbang tenaga kerja adalah Kalimantan Tengah, walaupun persentasenya tak sebesar dari Pulau Jawa. Kalimantan Tengah juga turut memberi kontribusi dalam pengiriman TKI ke luar negeri, khususnya kecamatan Maluku. Kecamatan Maluku terletak di tengah-tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Kondisi perekonomian sebagian besar masyarakat kecamatan Maluku bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa pekerjaan masyarakat adalah petani, dan juga karena minimnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat tidak memiliki keahlian lain dan akhirnya tidak mempunyai keahlian lain selain bertani/berkebun. Generasi muda di kecamatan Maluku ini sebagian besar tidak

⁵ Darwin (Editor), *Bagai telur di ujung tanduk, mobilitas lintas batas dan eksploitasi seksual di kawasan asia tenggara dan sekitarnya*. Yogyakarta : Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, 2005, h. 56.

mau kalau harus bertani karena pekerjaan sebagai petani dirasakan berat dan hasilnya pun hanya cukup untuk satu kali panen itu saja. Terkadang malah hasil panen dirasakan kurang karena panen gagal yang disebabkan hama, hujan terus menerus sehingga tanamannya tergenang air.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasakan kurang mencukupi, mereka berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya tercukupi dan di desa kurang menjamin akan terpenuhinya kebutuhan hidup yang semakin lama semakin kompleks.

Gambaran kehidupan demikian yang kondisi sosial ekonominya begitu menghimpit kehidupan sehari-hari, mengharuskan seseorang untuk mencari solusi. Salah satu cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah dengan jalan menjadi TKI. Membuat keputusan untuk bekerja sebagai TKI menjadi tidak hanya sekedar alternatif. Bekerja menjadi TKI menjadi pilihan dengan segala pertimbangan yang matang, sehingga dengan menjadi TKI diharapkan bisa memberikan hasil jerih payahnya untuk dirinya sendiri dan keluarga di kampung halamannya. Mereka menyadari bahwa bekerja di negeri orang menimbulkan resiko harus meninggalkan kampung halamannya dan jauh dari keluarga, sehingga selama di luar negeri pasti timbul banyak problem baik pada keluarga maupun pada TKI itu sendiri.

Di dalam negeri, upah yang sangat kecil jelas sekali sangat tidak mencukupi kebutuhan keluarga, di mana semua harga barang-barang yang ada selalu naik setiap tahunnya. Jadi upah ini jelas berbanding terbalik dengan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Standar upah jauh lebih tinggi dari pada standar yang ada di dalam negeri dan perbedaan kurs mata uang membuat tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri mendapat uang yang berlipat-lipat dari upah yang diterima pada pekerjaan sama di dalam negeri.

Atas dasar kenyataan itulah, maka permasalahan TKI khususnya penduduk Kalimantan Tengah khususnya asal kecamatan Maluku di kabupaten Pulang Pisau ini diangkat sebagai bahan kajian, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “MOTIVASI KERJA MENJADI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU “.

B. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan mempersempit masalah yang akan dibahas supaya tidak terlalu luas, maka perlu dilakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perempuan
2. Yang berasal desa Tahai Baru dan Gandang
3. Untuk TKI dari tahun 2009 sampai 2016 (sudah lampau)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan ekonomi keluarga TKI di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau?

2. Apa motivasi bekerja TKI oleh masyarakat di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis keadaan ekonomi keluarga TKI di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau,
2. Mendeskripsikan dan menganalisis motivasi bekerja TKI oleh masyarakat di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - b. Sebagai bahan pengkajian mengenai motivasi bekerja agar sesuai dengan ekonomi Islam.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Memberikan pemahaman baru bagi masyarakat mengenai motivasi yang mendorong masyarakat untuk bekerja menjadi TKI.
 - b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai motivasi bekerja menjadi TKI oleh masyarakat di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau.

- c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.

F. Sistematika Penulisan

Sisrematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian ebagai berikut:

Bab satu berupa pendahuluanyang berisi diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua berupa kajian pustaka yang berisi tinjauan tentang penelitian terdahulu, deskripsi teori yang berisi uraian tentang motivasi, motivasi kerja dan tenaga kerja serta kerangka pikir.

Bab tiga berupa metode penelitian yang berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab empat berupa hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang motivasi kerja menjadi TKI oleh masyarakat kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau.

Bab lima berupa penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya plagiat terhadap hasil karya orang lain. Penelaahan ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian yang diangkat oleh penulis mengenai motivasi bekerja, adalah sebagai berikut:

Skripsi Devi Maulida (2012) dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pernah melakukan penelitian yang berjudul *“Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Studi Kasus Desa Gupolo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengambilan keputusan seseorang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Hasil kesimpulannya yaitu Kebutuhan biaya anak sekolah, membangun rumah dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah yang membuat keputusan untuk menjadi TKI. Tidak hanya sekali saja berangkat menjadi TKI bahkan lebih dari dua kali. dengan alasan kurang terpenuhi keinginan yang di dapat seperti membangun rumah, biaya anak sekolah dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Hingga akhirnya kepuasan untuk menjadi TKI di dapatkan atau di rasakan dengan cara berulang kali berangkat untuk menjadi TKI.⁶

Skripsi Khusnatul Zulfa Wafirotin (2013) dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Universitas Negeri Semarang pernah melakukan penelitian yang berjudul: *“Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: faktor – faktor yang menyebabkan migrasi TKI di Kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo menjadi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri, dan dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh keluarga TKI antara lain peningkatan pengetahuan dan pendidikan anggota keluarga TKI, peningkatan pendapatan keluarga, serta peningkatan status kepemilikan barang berharga yang dimiliki oleh keluarga TKI. Sedangkan faktor yang menyebabkan migrasi tenaga kerja asal kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo menjadi TKI ke luar negeri disebabkan beberapa faktor pendorong yang berasal dari daerah asal yaitu pendapatan yang rendah, sempitnya lapangan pekerjaan,. Sedangkan faktor penarik yang berasal dari daerah negara tujuan yaitu gaji tinggi, dan peluang kerja di negara tujuan yang masih luas.⁷

⁶ Devi Maulida, *“Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Studi Kasus Desa Gupolo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo”*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

⁷ Khusnatul Zulfa Wafirotin, *“Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Universitas Negeri Semarang, 2013.

Skripsi Ana Susanti (2005) dari Fakultas Ilmu Sosial Hukum Dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *“Dampak Perubahan Ekonomi Terhadap Sikap Dan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam Kehidupan Bermasyarakat: Studi Kasus Di Desa Klaling Jekulo-Kudus”*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perubahan ekonomi keluarga TKI sebelum dan sesudah salah satu anggota keluarganya menjadi TKI, (2) mengetahui seberapa besar dampak perubahan ekonomi terhadap sikap dan perilaku keluarga TKI di desa Klaling Kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi atau pendapatan keluarga yang jauh lebih baik bahkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka lebih memperhatikan gizi makanan, kesehatan anggota keluarganya bahkan ada yang setiap bulan memeriksakan kesehatan keluarganya ke dokter/ RS/ puskesmas, lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, kualitas suatu barang yang dikonsumsi dan juga lebih memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu perubahan hidup yang dialami oleh keluarga TKI sering ditandai dengan membeli sepeda motor, membangun rumah yang bagus, membeli tanah, memakai perhiasan yang banyak dan lain sebagainya. Dan mereka membeli suatu barang karena didorong oleh dua hal yaitu karena memang mereka membutuhkan barang tersebut atau hanya sekedar menunjukkan eksistensi dirinya bahwa dirinya punya uang banyak. Hal itu sering menimbulkan iri bagi orang yang tidak senang melihat mereka sukses atau sebaliknya dapat menimbulkan kesombongan atau sikap yang kurang

bersahabat dengan tetangga sekitarnya. Selain itu dengan peningkatan ekonomi keluarga juga dapat mengakibatkan budaya konsumsi yang berlebihan.⁸

Keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah diantaranya metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, judul penelitian yang setema serta subjek penelitian yaitu masyarakat yang pernah bekerja menjadi TKI.

Untuk memudahkan dalam membedakan penelitian penulis dengan para peneliti sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikator Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Judul, Tahun dan Jenis Penelitian	Tujuan
1.	Devi Maulida	Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Studi Kasus Desa Gupolo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, 2012, deskriptif analitik	Mengetahui dan mendeskripsikan pengambilan keputusan seseorang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)
2.	Khusnatul Zulfa Wafirotin	Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, 2013, deskriptif kualitatif	Mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan migrasi TKI di Kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo menjadi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri, dan dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo

⁸ Ana Susanti, “*Dampak Perubahan Ekonomi Terhadap Sikap Dan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam Kehidupan Bermasyarakat: Studi Kasus Di Desa Klaling Jekulo-Kudus*”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2005.

3.	Ana Susanti	Dampak Perubahan Ekonomi Terhadap Sikap Dan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam Kehidupan Bermasyarakat: Studi Kasus Di Desa Klaling Jekulo-Kudus, 2005, deskriptif kualitatif	Mengetahui perubahan ekonomi keluarga TKI sebelum dan sesudah salah satu anggota keluarganya menjadi TKI serta seberapa besar dampak perubahan ekonomi terhadap sikap dan perilaku keluarga TKI di desa Klaling Kecamatan Jekulo kabupaten Kudus
4.	Iis Sekarimah	Motivasi Bekerja Menjadi TKI Oleh Masyarakat Di Kecamatan Maluku (Kabupaten Pulang Pisau), 2017, deskriptif kualitatif	Mendeskripsikan dan menganalisis keadaan ekonomi keluarga TKI di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau, serta motivasi kerja TKI oleh masyarakat di kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau

Sumber: Dibuat oleh peneliti, 2017.

B. Deskripsi Teori

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan atau gerakan. Dalam konteks ini motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya pengarahannya dan persistensi kegiatan sukarela yang ditujukan kearah pencapaian tujuan.⁹ Ada psikolog yang mengartikan motif dengan *needs* (dorongan, kebutuhan). Dengan demikian, motivasi berarti dorongan yang menimbulkan seseorang untuk

⁹ Winardi, *Motivasi & Pemoivasian Dalam Manajemen*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 1.

bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, latar belakang seseorang bertindak adalah adanya dorongan dari dalam ataupun dari luar.¹⁰

Motivasi secara sederhana adalah faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu ke arah tujuan yang akan dicapainya. Robbin (1996) mengartikannya sebagai kemauan untuk meningkatkan upaya kearah pencapaian tujuan organisasi dengan syarat hasil upaya tadi akan memuaskan sebagian kebutuhan individu. Tujuan bermula dari adanya kebutuhan/keinginan¹¹ ini dapat dijadikan sebagai pembangkit motivasi. Kebutuhan/keinginan yang terkandung dalam diri orang tersebut adalah bagaimana dapat mewujudkan tujuannya, karena seama tujuan ini dapat diwujudkan, orang tadi akan merasa resah dan tidak tentram. Perasaan ini menimbulkan perilaku yang mengarah pada pemenuhan tujuan tersebut.¹²

2. Motivasi Kerja

Seseorang yang bekerja keras karena adanya dorongan kuat yang tertanam dalam jiwanya, yang kemudian disebut dengan motivasi diri. Motivasi merupakan unsur penting dalam suatu aktivitas kerja, karena motivasi merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan perilaku. Motivasi adalah kejiwaan dan sikap mental manusia yang

¹⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014, h. 255.

¹¹ Dalam Islam Kebutuhan (*Needs*) Dan Keinginan (*Wants*) Adalah Dua Hal Yang Berbeda. Dasar Yang Digunakan Islam Dalam Kehidupan Adalah Kebutuhan Bukan Keinginan Yang Bisa Saja Menjadi Tak Terbatas.

¹² Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 180-181.

memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan yang mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.¹³

Adapun motivasi kerja adalah motivasi yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi kerja disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan prestasi kerjanya.¹⁴ Sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja pada diri seseorang yang melakukan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan. Motivasi setiap orang atau karyawan berbeda-beda tergantung yang melatarbelakangi. Namun dasarnya motivasi akan mempengaruhi prestasi dan produktivitas kerja karyawan sendiri.

Banyak teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa.

3. Teori Kebutuhan Hirarki Maslow

Abraham Maslow (1943) berpendapat bahwa tingkah laku atau tindakan masing-masing individu pada saat tertentu biasanya ditentukan oleh kebutuhan yang paling mendesak.¹⁵ Dasar-dasar teori Maslow yaitu:

- 1) Manusia adalah makhluk yang berkeinginan, yang selalu menginginkan lebih banyak.

¹³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 134.

¹⁴ Saefullah, *Muamalah...*, H. 255-256.

¹⁵ Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 279.

2) Suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak dapat menjadi alat motivasi, bagi pelakunya kebutuhan yang belum terpenuhi menjadi alat motivasi.

3) Kebutuhan manusia yang bertingkat-tingkat:¹⁶

a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Merupakan kebutuhan pada tingkat yang mendasar. Kebutuhan ini merupakan salah satu dorongan yang kuat pada diri manusia, karena merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya. Manifestasi kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok, sandang, pangan, papan.

b) Kebutuhan akan Rasa Aman (*Security Needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat kedua. Seseorang mempunyai harapan untuk dapat memenuhi standar hidup yang dianggap wajar. Kebutuhan ini mengarah kepada rasa keamanan, ketentraman, dan jaminan seseorang dalam pekerjaannya. Dia dapat bekerja dengan antusias dan penuh produktivitas bila dirasakan adanya jaminan rasa nyaman pada saat bekerja.

c) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*)

Kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Setelah memenuhi kedua kebutuhan yang bersifat individu, kini manusia menapaki

¹⁶ Herman Sofyandi, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 101.

kebutuhan untuk diterima secara sosial. Emosi menjadi “pemain” utama dalam hirarki ketiga ini. Perasaan menyenangkan yang dimiliki pada saat kita memiliki sahabat, seseorang untuk berbagi cerita, hubungan dekat dengan keluarga adalah tujuan utama dari memenuhi kebutuhan sosial ini.

d) Kebutuhan akan Harga Diri (*Esteem Needs*)

Yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain, penghargaan internal, seperti rasa harga diri, keberhasilan dan faktor eksternal, seperti status, pengakuan dan perhatian.¹⁷

e) Kebutuhan untuk Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*)

Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini antara lain perasaan bahwa pekerjaan yang dilakukannya adalah penting, dan ada keberhasilan atau prestasi yang ingin dicapainya.¹⁸



Teori Kebutuhan Maslow
sumber: <http://lecture.bdyzone.com/>

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

Apabila semua kebutuhan ini terpenuhi secara substansial, kebutuhan berikutnya akan menjadi dominan. Individu bergerak naik mengikuti anak tangga hirarki. Dari titik pandang motivasi, teori itu mengatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang terpenuhi sepenuhnya, kebutuhan pendorong tertentu telah dipuaskan secara substansial tidak lagi menjadi motivasi.¹⁹

Maslow memisahkan kelima kebutuhan itu sebagai tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kebutuhan psikologis dan kebutuhan akan keamanan digambarkan sebagai kebutuhan tingkat rendah, sementara kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan untuk aktualisasi diri merupakan kebutuhan tingkat tinggi. Perbedaan Antara kedua tingkat itu berdasarkan alasan bahwa kebutuhan tingkat tinggi dipenuhi secara internal (dalam diri), sedangkan kebutuhan tingkat rendah terutama dipenuhi secara eksternal (dengan upah, kontrak sebagai buruh dan masa kerja, misalnya)²⁰.

4. Motivasi Kerja Menurut Islam

Motivasi menurut unsur penting dalam suatu aktivitas kerja, karena motivasi merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan perilaku. Motivasi adalah kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan yang mengarah dan

¹⁹ Saefullah, *Muamalah...*, h. 263.

²⁰ *Ibid.*

menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Bukunya yang berjudul *Bekerja dengan Hati* Nurani, Akh. Muwafik Saleh mengatakan selama ini, banyak orang bekerja untuk mengejar materi belaka demi kepinginagn duniawi, mereka tak sedikitpun memperdulikan kepentingan akhirat kelak. Oleh karena itu, sudah saatnya para pekerja bekerja dengan motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan oleh Islam yang harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:²¹

1) Niat yang baik dan benar (Mengharap Ridha Allah SWT)

Sebelum seseorang bekerja, harus mengetahui apa niat dan motivasi dalam bekerja, niat inilah yang akan menentukan arah pekerjaan. Jika niat bekerja hanya untuk mendapat gaji, maka hanya itulah yang akan didapat. Tetapi jika niat bekerja sekaligus untuk menambahkan simpanan akhirat, mendapatkan harta halal, serta menafkahi keluarga, tentu akan mendapatka sebagaimana yang diniatkan.²²

Menurut syari'at, keridhaan Allah SWT tidak akan didapatkan jika kita tidak melaksanakan tugas dengan tekun, sungguh-sungguh dan sempurna.²³ Ambisi seorang mukmin dalam bekerja yang paling utama adalah mendapatkan ridha Allah SWT. Dari ambisi yang mulia

²¹ Akh Muwafik Saleh, *Bekerja Dengan Hati* Nurani, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 65.

²² *Ibid.*

²³ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Zainal Arifin Dan Dahlia Husin, Jakarta : Gema Insani Press, 1997, h. 115.

ini timbul sikap jujur, giat dan tekun. Berikut firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”²⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk bekerja dan Allah mengetahui baik usaha serta kesungguhan kita dalam menjalankan tanggung jawab (pekerjaan) tersebut.

2) Takwa dalam bekerja

Takwa di sini terdapat dua pengertian. Pertama, taat melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kedua, sikap tanggung jawab seorang muslim terhadap keimnannya yang telah diyakini dan diikrarkannya.²⁵ Orang yang bertakwa dalam bekerja adalah orang yang mampu mempertanggungjawabkan terhadap segala tugas yang diamanahkan.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung : CV. Penerbit J-Art, 2005, h. 204.

²⁵ Akh Muwafik Saleh, *Bekerja...*, h. 77-81.

Orang yang bertakwa atau bertanggung jawab akan selalu menampilkan sikap-sikap positif, untuk itu orang yang bertakwa dalam bekerja akan menampilkan sikap-sikap sebagai berikut:

- a) Bekerja dengan cara terbaik sebagai wujud tanggung jawab terhadap kerja atau tugas yang diamanahkan.
- b) Menjauhi segala bentuk kemungkaran untuk dirinya dan orang lain dalam bekerja. Misalnya, tidak malas-malasan, merugikan rekan kerja.
- c) Taat pada aturan.
- d) Hanya menginginkan hasil pekerjaan yang baik dan halal.²⁶

Tertuang dalam surat At-Ṭalaq ayat 2, Allah SWT menjamin balasan kepada orang-orang yang bertaqwa dalam kehidupan ini, termasuk dalam bekerja:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ
وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ
بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ
مَخْرَجًا ۚ

Artinya: “Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman

²⁶ Ibid.

kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar.”²⁷

3) Ikhlas dalam bekerja

Ikhlas adalah syarat kunci diterimanya amal perbuatan manusia disisi Allah SWT. Suatu kegiatan atau aktivitas termasuk kerja jika dilakukan dengan keikhlasan maka akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT. Adapun ciri-ciri orang yang bekerja dengan ikhlas yaitu:

- a) Bekerja semata-mata mengharap ridha Allah SWT.
- b) Bersih dari segala maksud pamrih dan ria.²⁸

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali ‘Imran: 29

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ^{٢٩}

Artinya: “Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”²⁹

Mencari rezeki yang halal dalam agama Islam hukumnya wajib. Ini menandakan bagaimana pentingnya mencari rezeki yang halal. Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban ibadah fardlu lainnya. Islam sangat layak untuk dipilih sebagai jalan hidup (*way of*

²⁷ Departemen Agama RI *Al-Qur'an...*, h. 559.

²⁸ Akh Muwafik Saleh, *Bekerja...*, h. 84.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, h. 54.

life). Islam tidak hanya berbicara tentang moralitas akhlak, tetapi juga memberikan peletakkan dasar tentang konsep-konsep membangun kehidupan dan peradaban tinggi.

Islam menganjurkan umatnya agar memilih aktivitas dan karir yang benar-benar selaras dengan kecenderungan dan bakatnya. Dengan demikian, Islam meletakkan dasar yang kuat akan kebebasan berusaha. Hanya saja, untuk menghindari gejala-gejala kejahatan, Islam meletakkan batasan-batasan. Tujuan itu dinyatakan dalam Al-Qur'an dengan ungkapan bahwa bekerja adalah ibadah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan sebagai kekuatan pendorong.

5. Tenaga Kerja

Dalam pasal 1 angka 2 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat”.³⁰

Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-undang

³⁰ Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007, h. 15-16.

No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan yang memberikan pengertian tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.³¹

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Sedangkan kelompok bukan tenaga kerja adalah mereka yang di bawah usia kerja dan di atas usia kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap negara. Tanpa adanya tenaga kerja, faktor produksi alam dan faktor produksi modal tidak dapat digunakan secara optimal.³²

Tenaga kerja sendiri dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja terdiri dari:

- a. Golongan yang bekerja.
- b. Golongan yang menganggur dan mencari kerja.

Sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri dari:

- a. Golongan yang bersekolah
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga

³¹ *Ibid.*

³² Tita Merisa Rahmawati, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang)*, Skripsi Mahasiswa Universitas Diponegoro, 2010, h. 22.

c. Golongan lain-lain atau yang menerima pendapatan.³³

6. Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga kerja Indonesia atau sering kita sebut dengan TKI adalah tiap orang yang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁴

Definisi di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah individu yang mampu bekerja dalam rangka menghasilkan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari istilah tenaga kerja, kemudian diberi tambahan belakang dengan kalimat Indonesia yang menunjukkan kata arti khusus yaitu tenaga kerja Indonesia. Namun istilah TKI yang sering kita dengar dan yang dimaksud disini adalah TKI yang mempunyai arti sendiri yaitu merupakan jabatan atau predikat seseorang yang dipekerjakan di luar negeri.

7. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah gerak (*movement*) penduduk yang melewati batas wilayah dan dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah tersebut umumnya digunakan batas administrasi seperti batas provinsi, kabupaten, kecamatan dan kelurahan atau desa.³⁵

³³ Sonny Sumarsono, *Ekoomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenaga Kerjaan*, Yogyakarta: Nur Cahya, 2003, h. 7.

³⁴ Depnaker, *Pedoman Penempatan Kerja Ke Luar Negeri, Dirjen Pembinaan Penempatan Tenga Kerja*, Jakarta, 1994, h. 4.

³⁵ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h. 138.

Berdasarkan pengertian di atas, maka seseorang dapat disebut dengan migran apabila orang tersebut melewati batas wilayah tertentu baik dengan maksud untuk menetap atau tinggal secara terus menerus selama enam bulan atau lebih atau mereka yang hanya melakukan perjalanan ulang-alik. Keadaan tersebut sejalan dengan apa yang telah terjadi di Negara-negara maju yang sebagian besar penduduknya tinggal di daerah perkotaan.³⁶

Pengertian mengenai mobilitas penduduk dan migrasi sering disamaartikan, padahal jika dilihat dari segi terminologinya saja sudah berbeda. Kalau mobilitas seperti diuraikan di atas berkaitan dengan *move* yang artinya bergerak, sedangkan migrasi berkaitan dengan *migrate* yang artinya pindah tempat tinggal. Dengan demikian adalah rancu jika penggunaan kedua istilah tersebut tidak dipisahkan.³⁷

Pada dasarnya mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk secara geografis. Mobilitas penduduk dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu mobilitas permanen atau migrasi dan mobilitas non permanen atau mobilitas sirkuler. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah lain dan dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Sedangkan mobilitas non permanen adalah pergerakan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah asal.³⁸

³⁶ *Ibid.*, h. 138-139.

³⁷ *Ibid.*, h. 139.

³⁸ Mantra Ida Bagus, *Pengantar Studi Demografi*, Yogyakarta: Nur Cahya, 1985, h. 157.

Berbagai literatur, istilah mobilitas dan migrasi dapat dipertukarkan (*Changeable*). Namun demikian, istilah mobilitas lebih mengacu pada perpindahan penduduk yang lebih bersifat umum. Sedangkan migrasi lebih mengacu kepada jangka waktu yang lebih lama (*long term*) atau permanen daripada mobilitas secara umum. Karena konsep mobilitas lebih bersifat umum, maka migrasi dapat dikatakan sebagai bagian dari perpindahan penduduk atau mobilitas penduduk.³⁹

8. Migrasi

Secara sederhana migrasi didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan. Sedangkan secara formal, migrasi didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain yang melampaui batas politik/negara maka disebut dengan migrasi internasional. Sedangkan migrasi dalam negeri merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam batas wilayah suatu negara, baik antar daerah atau provinsi. Pindahnya penduduk ke suatu daerah tujuan disebut dengan migrasi masuk. Sedangkan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah disebut dengan migrasi keluar.⁴⁰

9. Migrasi Internasional Tenaga Kerja

Motif dasar perpindahan tenaga kerja antar Negara (migrasi internasional) ini dapat dibedakan dalam dua bentuk. Pertama, mereka yang bekerja keluar negeri dengan tujuan untuk menjual tenaga,

³⁹ *Ibid.*, h. 141.

⁴⁰ Yayat Karyana, Nur Azmi Karim, dkk, *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*, Bandung: UNPAD PRESS, 2017, h. 60.

keterampilan atau kepandaian mereka. Kedua, mereka bekerja keluar negeri sehubungan dengan penjualan teknologi ataupun penanaman modal. Arus utama aliran tenaga kerja dari bentuk pertama umumnya berasal dari negara-negara berkembang ke negara maju, dari negara-negara miskin ke negara-negara kaya dan dari negara-negara surplus tenaga kerja ke negara-negara kekurangan tenaga kerja. Sedangkan arus utama bentuk kedua pada umumnya adalah dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang.⁴¹

Perpindahan tenaga kerja dari negara-negara berkembang ke luar negeri pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan ekonomi antar negara. Rendahnya tingkat upah ditambah dengan sulitnya memperoleh pekerjaan yang memadai di negara-negara berkembang dan adanya kesempatan kerja serta tingkat upah di negara-negara maju cenderung mendorong perpindahan tenaga kerja dari negara-negara berkembang ke negara-negara maju.⁴²

Salah satu dampak positif berpindahnya tenaga kerja keluar negeri adalah berkurangnya tekanan terhadap pasar kerja didalam negeri. Tetapi, dampak tersebut hanya dapat dirasakan kalau emigran tenaga kerja tersebut adalah mereka yang menganggur atau setelah menganggur, atau mereka yang walaupun bekerja tetapi pekerjaannya dapat dengan mudah digantikan oleh para pengangguran di dalam negeri (pasar kerja).⁴³

⁴¹ Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, h. 35.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

Sedangkan dampak negatifnya antara lain apabila emigran tenaga kerja terdiri dari para tenaga ahli dan tenaga terampil yang keahliannya tidak dapat dengan segera digantikan oleh para pengangguran dan setengah pengangguran yang ada di dalam negeri. Keadaan ini mungkin dapat menimbulkan kekurangan tenaga ahli, di beberapa sektor dalam perekonomian, yang dapat mengganggu jalannya proses pembangunan di dalam negeri.⁴⁴

10. Teori Pengambilan Keputusan Bermigrasi

Beberapa pendekatan yang mendasari teori pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu, yaitu pendekatan ekonomi, pendekatan psikologi serta pendekatan geografi dan demografi. Dalam konsep mikro ekonomi, teori pilihan rasional (*rational expectation*) digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu. Menurut Todaro dorongan utama migrasi adalah pertimbangan ekonomi yang rasional terhadap keuntungan (*benefit*) dan biaya (*cost*) baik dalam arti finansial maupun psikologis.⁴⁵ Ada dua alasan individu melakukan migrasi:

- 1) Harapan (*expecting*) untuk mendapat pekerjaan di kota.

Meskipun pengangguran di kota bertambah tetapi individu masih mempunyai harapan untuk mendapat salah satu pekerjaan dari banyaknya lapangan pekerjaan yang ada di kota.

- 2) Harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi

⁴⁴ *Ibid.*, h. 35-36.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 41.

Individu yang bermigrasi berharap akan mendapat pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengan daerah asal. Besarnya harapan diukur dari perbedaan upah riil antara desa dan kota dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang ada di kota.

Todaro mengasumsikan bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan *income* di kota lebih tinggi dibandingkan dengan di desa walaupun dengan memperhitungkan biaya (*cost*) migrasi.⁴⁶ Becker juga menjelaskan mengenai konsep teori pilihan rasional. Menurut Becker seorang individu dalam melakukan suatu pilihan akan memilih satu diantara beberapa alternatif pilihan yang tersedia yang dapat memberikan kegunaan (*utility*) yang paling maksimum. Teori ini dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam mengambil keputusan untuk bermigrasi, seorang tenaga kerja akan memilih tempat atau jenis pekerjaan yang akan menghasilkan keuntungan (*benefit*) yang maksimal dengan mengorbankan biaya (*cost*) dan resiko (*risk*) tertentu. Teori pilihan rasional ini berasumsi bahwa individu adalah pelaku ekonomi yang rasional dan bersikap netral terhadap resiko. Dengan demikian maka keputusan yang diambil akan tetap memperhitungkan untung-rugi dengan tetap mempertimbangkan biaya dan manfaat dari keputusan yang diambil.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, h. 42.

⁴⁷ *Ibid.*

11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Bermigrasi

Pada dasarnya orang berpindah tempat akan senantiasa di dukung oleh berbagai alasan, alasan yang bersifat pribadi, alasan lingkungan dan lain sebagainya karena faktor utamanya adalah keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga keputusan seseorang melakukan migrasi. Menurut Everett S. Lee ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, antara lain:

- a. Faktor Pendorong
- b. Faktor Penarik
- c. Faktor Rintangan
- d. Faktor Pribadi⁴⁸

Faktor Pendorong, disebabkan karena kondisi daerah asal narasumber yang kurang menguntungkan, baik karena kurangnya lapangan pekerjaan dan juga minimnya upah atau pendapatan yang diperoleh mereka di daerah asal. Faktor Penarik, disebabkan karena adanya tarikan atau ajakan dari saudara, teman, dan kerabat narasumber yang terlebih dahulu melakukan migrasi ke luar negeri, dan juga karena kondisi bekerja di luar negeri yang memang lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan kondisi bekerja di daerah asal mereka, yaitu gaji yang tinggi dan peluang kerja yang luas.⁴⁹

⁴⁸ Mantra Ida Bagus, *Pengantar Studi*, h. 181.

⁴⁹ *Ibid.*

Sedangkan faktor rintangan, dimana rintangan-rintangan tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang yang akan pindah. Ada orang yang memandang rintangan-rintangan tersebut sebagai hal yang sepele, tapi ada juga yang memandang sebagai hal berat yang menghalangi orang untuk berpindah. Contoh yang termasuk kepada unsur yang dapat menjadi rintangan seseorang untuk pindah adalah jarak, undang-undang imigrasi, dan biaya perpindahan. Berat atau tidaknya rintangan ini tergantung kepada penilaian individu yang akan melakukan perpindahan.

Keputusan untuk berpindah tempat memang sangat ditentukan oleh faktor individu, para ahli demografi sepakat bahwa faktor individu adalah faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan. Dasarnya sebagai mana dikemukakan bahwa tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan tertentu untuk dapat dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksana. Apabila suatu daerah kebutuhan tersebut tidak dapat terpebuhi maka akan terjadi tekanan (stress) pada orang tersebut.⁵⁰

Tekanan atau stress dapat bervariasi, mulai dari stress yang dirasakan kecil hingga stress besar. Intensitas tekanan (stress) dari seseorang tergantung pada besar kecilnya kebutuhan yang dapat dipenuhi di daerah ia berada. Tekanan pada seseorang akan mengakibatkan tegangan yang dialami seseorang terhadap tekanan tersebut. Jadi kunci

⁵⁰ *Ibid.*

orang bermigrasi adalah sangat ditentukan kekuatan tekanan (stress) yang dirasakan oleh seseorang, yang berujung kepada lahirnya keputusan.⁵¹

12. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Soekanto memiliki ukuran atau kriteria dalam menggolongkan anggota masyarakat dalam suatu lapisan sosial, kriteria tersebut diantaranya ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Soeroto memberikan definisi mengenai pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.⁵²

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, h. 5.

Bekerja orang akan memperoleh pendapatan. Pendapatan ini memberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan.⁵³

Kemudian menurut pedoman ISCO (International Standart Clasification of Oecupation) pekerjaan diklasifikasikan menjadi:

- a. Profesional ahli teknik dan ahli jenis
- b. Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- c. Administrasi tata usaha dan sejenisnya
- d. Jasa
- e. Petani
- f. Produksi dan operator alat angkut

Dari berbagai klasifikasi pekerjaan diatas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi.

Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi dilihat dari pekerjaan, penyusun memberi batasan sebagai berikut :

⁵³ *Ibid.* h. 167.

- 1) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin dan ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha
- 2) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa
- 3) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.⁵⁴

b. Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya.

Adapun pengertian pendidikan yang lebih jelas, menurut Soerjono Soekanto pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi. Sedangkan menurut Kartini Kartono pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan intensional dibantu oleh

⁵⁴ *Ibid.* h. 168.

metode dan teknik ilmiah diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu.⁵⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengarah pada tercapainya perkembangan yang dapat merangsang suatu cara berfikir yang rasional, kreatif dan sistematis. Dengan pendidikan dapat memperluas keilmuan, meningkatkan kemampuan dan potensi serta membuat seseorang lebih peka terhadap setiap gejala-gejala sosial yang muncul.

c. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Ketiga adalah status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid.* h. 143.

⁵⁶ *Ibid.* h. 145.

d. Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan.

Biro Pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari :
 - a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang
 - b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
- 2) Pendapatan yang berupa barang yaitu : Pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid.* h. 169.

e. **Pemilikan**

Selain pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang menjadi ukuran status social ekonomi seseorang, masih ada lagi yaitu kepemilikan. Kepemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang itu memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang disekitarnya.

Apabila seseorang memiliki tanah, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televisi dan tape biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape, mereka termasuk golongan sedang. Sedang apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

Jadi melihat status social ekonomi seseorang dapat dilihat dari:

- 1) Status kepemilikan rumah yang ditempati
- 2) Barang-barang berharga yang dimiliki⁵⁸

C. Kerangka Pikir

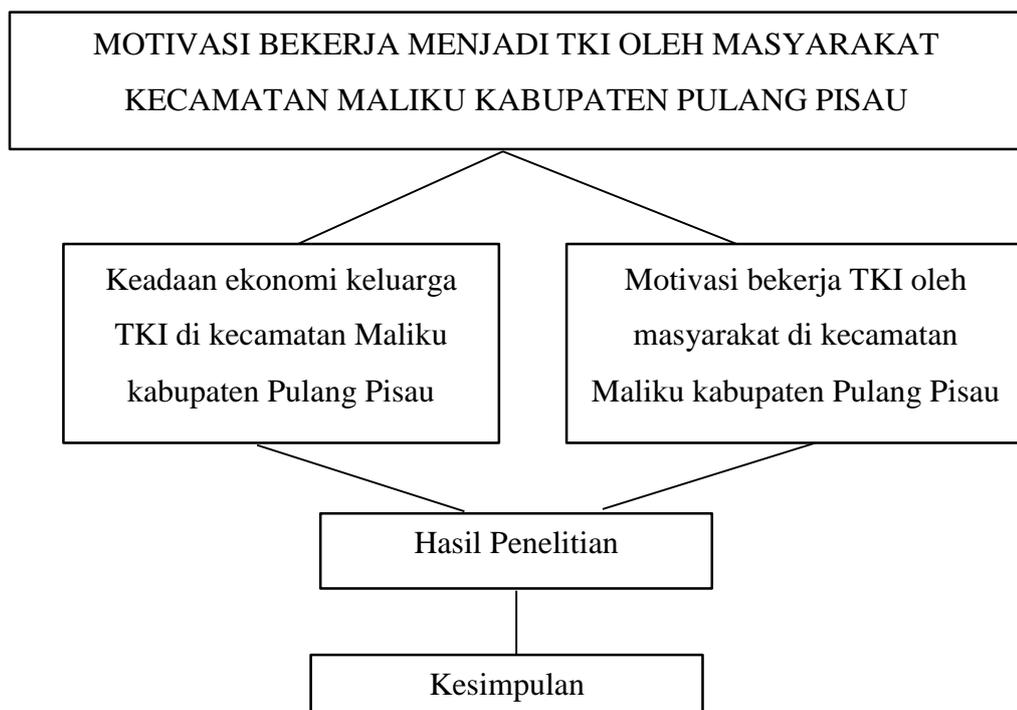
Penghasilan atau pendapatan yang cukup atau lebih merupakan dambaan setiap orang. Karena dengan penghasilan itu mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun apa jadinya jika pendapatan atau

⁵⁸ *Ibid.* h. 170.

penghasilan yang didapat tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Sedangkan untuk mencari pekerjaan dengan upah atau gaji yang lebih baik untuk saat ini sangat sulit. Salah satu cara yang ditempuh untuk mendapatkan penghasilan yang lebih adalah dengan jalan menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia), karena gaji atau upah yang didapat sangat menjanjikan.

Penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka pikir yang menjadi landasan dalam pengambilan data di lapangan. Sehingga dapat diketahui kebutuhan motivasi mana yang berpengaruh terhadap motivasi yang mendorong masyarakat kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau memilih bekerja menjadi TKI. Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun sebuah kerangka konseptual teoritis seperti yang tersaji dalam gambar sebagai berikut:

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan sejak tanggal 22 Juni sampai dengan 22 Agustus 2017. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di kecamatan Maliku, kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu kecamatan Maliku, kabupaten Pulang Pisau.

Sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁵⁹

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang berkedudukan sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti dan

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993, h. 63.

diamati oleh peneliti. Pada umumnya peneliti menginginkan untuk mempunyai subjek penelitian yang cukup banyak agar data yang diperoleh cukup banyak pula. Namun tidak selamanya keinginan peneliti tersebut data terpenuhi. Disebabkan karena adanya kendala tenaga, waktu dan dana, peneliti terpaksa membatasi banyaknya subjek penelitian disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada dirinya.⁶⁰

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah warga di kecamatan Maluku yang pernah bekerja menjadi TKI di luar negeri. Penulis memilih lokasi di kecamatan Maluku dikarenakan kecamatan tersebut telah memenuhi kriteria. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek TKI yaitu metode *Purposive Sampling* dengan melihat kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Beragama Islam
2. Pernah bekerja menjadi TKI
3. Berdomisili di kecamatan Maluku
4. Jumlah TKI yang memenuhi kriteria 4 (empat) orang
5. Dapat diteliti atau dilakukan observasi
6. Memiliki dokumentasi-dokumentasi yang diperlukan penulis

Menurut Nasution definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 119.

kesimpulannya.⁶¹ Jadi, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah Motivasi bekerja menjadi TKI oleh masyarakat kecamatan Maluku kabupaten Pulang Pisau.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁶²

Pemahaman mengenai observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya apa yang dimaksud dengan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶³ Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang

⁶¹ Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2004, h. 101.

⁶² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 115.

⁶³ *Ibid.*

diselidiki san tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁶⁴

Pada penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan observasi dengan mencari informasi ke dinas terkait yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pulang Pisau untuk menanyakan data jumlah TKI yang berasal dari kecamatan Maluku amun hasilnya nihil. Lalu penulis kembali menanyakan ke Dinas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi untuk mencari informasi namun hasilnya pun nihil.

Kemudian penulis melakukan observasi ke kecamatan Maluku di desa Tahai Baru dan desa Gandang dengan mencari informasi dengan warga secara mulut ke mulut. Dari hasil observasi mengenai masyarakat yang pernah bekerja sebagai TKI, penulis mendapatkan informasi bahwa sekitar 8 (delapan) orang warga yang berasal dari desa Tahai Baru dan desa Gandang pernah bekerja menjadi TKI.

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu komunikasi dengan secara bertanya langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan.⁶⁵ Wawancara dapat pula diartikan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁶⁶

⁶⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011, h. 84.

⁶⁵ Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, Medan: PT. Pustaka Widyasarana, 1993, h. 5.

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi ...*, h. 89.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan subjek-subjek penelitian mengenai motivasi bekerja menjadi TKI oleh masyarakat Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan subjek-subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari suatu data sumber berupa tulisan, gambar, catatan, buku, yang mengenai masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan catatan-catatan tertulis serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dari dokumentasi terkait yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti :

- a. Identitas berupa KTP atau Kartu Keluarga,
- b. Kartu PJTKI,
- c. Visa/Parpor,
- d. Data dari Badan Pusat statistik (BPS) Kecamatan Maluku
- e. Dokumentasi

E. Pengabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang tinggi maka dalam penelitian ini digunakan proses *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun triangulasi yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi sumber, hal ini dimaksudkan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kelistatif.

Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy Moeleong tentang hal diatas dapat dicapai dengan jalan yaitu: Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁷

Adapun pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah diatas yaitu, penulis melakukan pengamatan secara langsung yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan para ibu-ibu yang pernah bekerja menjadi TKI dan penulis juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan agar tidak bertentangan.

F. Teknik Analisis Data

Beberapa langkah yang ditempuh dalam menganalisa data yaitu:

1. Penyajian data adalah data yang sudah relevan, disaring dan dituangkan dalam bab IV yang berupa laporan yang tersusun secara sistematis.
2. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh yaitu setelah semua data-data yang diinginkan diperoleh selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah pada bab I.⁶⁸

⁶⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Raja Rosdakarya Offset, 2001, h. 178.

⁶⁸ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992, h. 15-21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografi

Kondisi geografi suatu wilayah adalah keadaan bumi dari aspek letak, cuaca, iklim, relief, jenis tanah, flora dan fauna serta sumber daya alamnya. Letak suatu wilayah berhubungan dengan lokasi, posisi batas, bentuk dan luas. Kecamatan Maluku terletak di tengah-tengah Kabupaten Pulang Pisau, dan berbatasan langsung dengan:

- a. Kecamatan Basarang Kab. Kapuas : Sebelah Timur
- b. Kecamatan Kahayan Hilir : Sebelah Utara
- c. Kecamatan Pandih Batu : Sebelah Selatan
- d. Kecamatan Sebangau : Sebelah Barat⁶⁹

Luas wilayah Kecamatan Maluku hanya sebesar 413,14 km² atau sekitar 4,59% dari total luas wilayah Kabupaten Pulang Pisau, dan merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil kedua setelah kecamatan tetangganya yaitu Kahayan Hilir.⁷⁰

Sedangkan rincian luas desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Maluku sebagai berikut:⁷¹

⁶⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, *Statistik Daerah Kecamatan Maluku 2016*, Pulang Pisau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, 2016, h. 1.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

Tabel 2. Luas masing-masing desa yang berada di kecamatan
Maliku

Desa	Luas (km²)	% Terhadap Luas Kecamatan
Sei Baru Tewu	61,00	15
Kanamit	145,31	35
Purwodadi	10,21	2
Wono Agung	14,25	3
Kanamit Barat	15,42	4
Kanamit Jaya	7,79	2
Garantung	17,84	4
Sidodadi	12,00	3
Gandang	19,09	5
Gandang Barat	12,50	3
Maliku Baru	8,12	2
Maliku Mulya	5,00	1
Badirih	48,00	13
Tahai Jaya	18,50	4
Tahai Baru	18,11	4
Jumlah	413,14	100

Sumber : Kecamatan Maliku Dalam Angka 2016

Rata-rata ketinggian wilayah di Kecamatan Maliku adalah di bawah 10 meter dari permukaan air laut. Jarak darat dari ibukota Kecamatan Maliku (Desa Maliku Baru) dengan ibukota Kabupaten Pulang Pisau (Kelurahan Pulang Pisau) adalah sekitar 55 km.⁷²

Kecamatan Maliku berada di wilayah yang beriklim tropis dengan temperature berkisar antara 25,5°C-27,5°C. keadaan musim yang terjadi yaitu musim penghujan yang cukup tinggi dengan curah hujan berkisaran antara 0,5 sampai 90 mm³ sehingga perlu penanganan irigasi yang baik,

⁷² Ibid.

sedangkan musim kemarau cukup panjang yang dapat mengakibatkan lahan gambut rawan bahaya kebakaran.⁷³

2. Pemerintahan

Secara administrasi, Kecamatan Maluku terbagi menjadi 15 desa. Dan untuk mempermudah koordinasinya, setiap desa tersebut terbagi menjadi beberapa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Dibanding tahun 2014, tidak ada perubahan jumlah RW maupun RT di Kecamatan Maluku. Berikut jumlah RT dan RW di Kecamatan Maluku.⁷⁴

Tabel 3. Jumlah RT dan RW di Kecamatan Maluku

Desa	Jumlah RW	Jumlah RT
Sei Baru Tewu	-	4
Kanamit	-	11
Purwodadi	5	26
Wono Agung	4	14
Kanamit Barat	4	12
Kanamit Jaya	2	9
Garantung	4	23
Sidodadi	2	13
Gandang	6	24
Gandang Barat	2	13
Maliku Baru	1	12
Maliku Mulya	2	6
Badirih	-	3
Tahai Jaya	6	25
Tahai Baru	5	22
Kecamatan Maluku	43	217

Sumber : Kecamatan Maluku Dalam Angka 2016

⁷³ Laporan Kegiatan TP PKK Kecamatan Maluku, *Gambaran Umum Kecamatan Maluku*, 2014, h. 5.

⁷⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, *Statistik...*, h. 2.

Tatacara pemerintahan desa di Kecamatan Maluku hampir sama dengan tatacara pemerintahan desa di Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan sebagian desa di Kecamatan Maluku merupakan daerah tujuan transmigrasi penduduk dari Pulau Jawa.⁷⁵

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data penduduk hasil proyeksi penduduk tahun 2015, Jumlah penduduk Kecamatan Maluku pada tahun 2015 mencapai 23.760 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.268 jiwa dan perempuan sebanyak 11.492 jiwa.⁷⁶

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan Maluku

Desa	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Sei Baru Tewu	250	208	458	120,19
Kanamit	1.013	927	1.940	109,28
Purwodadi	1.076	969	2.045	111,04
Wonoagung	911	880	1.791	103,52
Kanamit Barat	852	816	1.668	104,41
Kanamit Jaya	472	434	906	108,76
Garantung	1.338	1.281	2.619	104,45
Sidodadi	539	477	1.016	113,00
Gandang	1.250	1.186	2.436	105,40
Gandang Barat	432	373	805	115,82
Maliku Baru	1.178	1.114	2.292	105,75
Maliku Mulia	416	394	810	105,58
Badirih	338	326	664	103,68
Tahai Jaya	1.259	1.242	2.501	101,37
Tahai Baru	944	865	1.809	109,13
Kecamatan Maluku	12.268	11.492	23.760	106,75

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*, h. 4.

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, BPS

Kemudian, apabila dilihat menurut komposisi umurnya, sebagian besar Penduduk Kecamatan Maluku adalah penduduk usia produktif. Keadaan ini relatif menguntungkan karena posisi mereka dianggap sebagai potensi tenaga kerja yang mampu memajukan Kecamatan Maluku kelak. Akan tetapi, besaran tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusianya yang berkualitas untuk memutar roda perekonomian Kecamatan Maluku menuju arah yang lebih baik, misalnya dengan cara mengenyam pendidikan. Sebaliknya jika kualitas tersebut diabaikan, akan sangat berpotensi untuk meningkatnya pengangguran dan kemiskinan.

4. Kehidupan Beragama

Tempat ibadah merupakan salah satu sarana untuk mengingat Iman dan Takwa kepada Allah SWT, maka pembangunan sarana ibadah tidak luput dari perhatian penduduk setempat. Keberadaan tempat ibadah tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan keagamaan bagi masyarakatnya.

Total tempat ibadah di Kecamatan Maluku sebanyak 141 unit yang terdiri dari masjid, mushola, gereja kristen, gereja katolik, pura, dan vihara, yang tersebar di desa-desa Kecamatan Maluku. Namun, tidak semua jenis tempat ibadah tersebar di setiap desa, misalnya gereja kristen ataupun katolik terdapat di sebagian desa dengan jumlah total gereja sebanyak 15

unit. Kemudian, untuk tempat peribadatan umat hindu (pura) dan budha (vihara) hanya terdapat di Desa Garantung.⁷⁷

Jika meminjau proporsinya, jumlah Mushola dan Masjid tampak terlihat relatif lebih banyak hingga pada tahun 2015 mencapai sekitar 87 sampai 88 persen dari 141 tempat ibadah yang ada di Kecamatan Maluku.⁷⁸

Tabel 5. Banyaknya Tempat Ibadah Kecamatan Maluku

Desa	Tempat Beribadah
Sei Baru Tewu	3
Kanamit	6
Purwodadi	15
Wono Agung	18
Kanamit Barat	10
Kanamit Jaya	4
Garantung	19
Sidodadi	6
Gandang	15
Gandang Barat	3
Maliku Baru	9
Maliku Mulya	7
Badirih	2
Tahai Jaya	14
Tahai Baru	10
Kecamatan Maluku	141

Sumber : Kecamatan Maluku Dalam Angka 2016

B. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian ini penulis terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya kepada para subjek-

⁷⁷ *Ibid.*, h. 7.

⁷⁸ *Ibid.*

subjek penelitian yaitu ibu-ibu yang pernah bekerja menjadi TKI ke luar negeri untuk menanyakan perihal yang berkaitan dengan yang memotivasi bekerja menjadi TKI ke luar negeri.

1. Keadaan Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis peroleh setelah melakukan wawancara dengan para ibu-ibu yang pernah bekerja menjadi TKI di luar negeri.

a. Narasumber Pertama

Berikut adalah identitas narasumber pertama yang penulis wawancara:

Nama : RJM
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 15 Juni 1979
Usia : 38 tahun
Agama : Islam
Asal : Desa Tahai Baru, kecamatan Maluku
Pendidikan Terakhir : SD
Negara Tujuan : Kuala Lumpur, Malaysia

Narasumber pertama adalah Ibu RJM yang merupakan masyarakat Maluku yaitu berasal dari desa Tahai Baru yang pernah bekerja sebagai TKI di Kuala Lumpur lebih kurang selama 6 tahun. Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu RJM mengenai kondisi ekonomi keluarga, penulis menanyakan perihal saat

Ibu RJM memutuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri apakah sebelumnya beliau sudah pernah bekerja, jika sudah pernah apa jenis pekerjaan tersebut, bagaimana dengan pekerjaan suaminya, serta seberapa besar jumlah tanggungan yang harus dibiayai. Berikut penuturan beliau:

“waktu itu saya cuma petani kecil. Kalo suaminya merantau di Palangka Raya kerjanya buruh bangunan bikin rumah, jembatan, apa aja gitu. Anak saya ada 3 masih kecil-kecil jadi masih perlu biaya buat beli susu.”⁷⁹

Kemudian penulis bertanya mengenai bagaimana awalnya sehingga memutuskan untuk bekerja menjadi TKI dan tanggapan atau respon keluarga. Berikut hasil wawancaranya:

“Yang pertama itu mencari pengalaman, kedua karena ekonomi yang begitu sulit, gaji disana lebih besar ya dibanding disini. Tapi yang terutama difokuskan supaya bisa punya rumah sendiri. Terus kan disana udah ada saudara jadi tertarik mau ikut dan sudah sama saudara disana, jadi waktu saya berangkat pakai paspor melancong biar lebih murah terus dalam sebulan dibikin sama majikan paspor kerja, karena kalau nggak gitu saya jadi pekerja illegal. Tanggapan keluarga ya mendukung orang disana sudah ada keluarga, ada adiknya bapak kerja juga disana. Ada yang dituju jadi tenang.”⁸⁰

Kemudian penulis kembali bertanya mengenai kondisi ekonomi keluarga dalam keadaan yang kurang mencukupi sehingga mengharuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut penuturan Ibu RJM:

“Saya itu belum punya rumah yang layak, yang saya punya adalah hanya bangunan kecil masih jauh dari kata layak huni

⁷⁹ Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

terus karena kan semakin lama kebutuhan semakin besar anak-anak juga perlu biaya sekolah yang besar.”⁸¹

Lalu penulis bertanya mengenai harapan yang diinginkan saat bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut hasil wawancaranya:

“Harapannya ya itu tadi pengen punya rumah sendiri juga dengan modal yang ada, lalu bisa menyekolahkan anak sampai ke jenjang yang tinggi dan mencukupi kebutuhan-kebutuhan lainnya.”⁸²

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa sebelum Ibu RJM bekerja menjadi TKI, beliau bekerja sebagai petani di kampungnya dan mengurus tiga orang anaknya, sedangkan suami beliau bekerja merantau di Palangka Raya sebagai buruh bangunan seperti membangun rumah, jembatan dan sebagainya. Pada mulanya, beliau minat bekerja menjadi TKI karena di negara tersebut ada saudara yang sudah lama bekerja. Dengan harapan ingin mempunyai modal untuk membangun rumah sendiri, akhirnya Ibu RJM bertekad untuk berangkat ke luar negeri.

b. Narasumber Kedua

Berikut adalah identitas narasumber kedua yang penulis wawancarai:

Nama : SK
 Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 10 Oktober 1978
 Usia : 38 tahun
 Agama : Islam

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

⁸² Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

Asal : Desa Tahai Baru, kecamatan Maluku
Pendidikan Terakhir : SD
Negara Tujuan : Yordania

Narasumber kedua adalah Ibu SK juga merupakan salah satu masyarakat Maluku yaitu berasal dari desa Tahai Baru yang pernah bekerja sebagai TKI di Yordania selama 6 tahun. Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu SK mengenai kondisi ekonomi keluarga, penulis menanyakan perihal saat Ibu SK memutuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri apakah sebelumnya beliau sudah pernah bekerja, jika sudah pernah apa jenis pekerjaan tersebut, bagaimana dengan pekerjaan suaminya, serta seberapa besar jumlah tanggungan yang harus dibiayai. Berikut penuturan beliau:

“Sebelumnya saya sering merantau ke Kota Palangka Raya bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga pernah juga kerja di beberapa rumah makan gitu, pada saat itu suami saya bekerja sebagai Satpol PP tapi hubungan pernikahan kurang berjalan dengan baik akhirnya memutuskan untuk pisah. Soal tanggungan, saat itu saya belum mempunyai anak. Tapi saya juga masih harus memenuhi kebutuhan orang tua saya dikampung yang sudah tua.”⁸³

Kemudian penulis bertanya mengenai bagaimana awalnya sehingga memutuskan untuk bekerja menjadi TKI dan tanggapan atau respon keluarga. Berikut hasil wawancaranya:

“Waktu itu kan keadaannya memang kurang baik. Nah, dari situ saat pikiran saya kacau muncul niatan kenapa tidak kerja di luar negeri saja, begitu. Tanggapan orang tua saya setuju saja, tapi ada beberapa anggota keluarga yang kurang setuju karena sangat jauh dan waktunya tidak sebentar. Tapi setelah

⁸³ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.

musyawarah akhirnya semua memberikan restu, karena kan saat itu saya juga belum punya anak terus untuk menenangkan hati juga.”⁸⁴

Penjelasan dalam bahasa Indonesia:

“Pada saat itu keadaan keluarga dalam kondisi kurang baik. Kemudian saya berpikir untuk bekerja keluar negeri. Tanggapan orang tua saya setuju saja, tapi ada beberapa anggota keluarga yang kurang setuju karena sangat jauh dan waktunya tidak sebentar. Tapi setelah musyawarah akhirnya semua memberikan restu, karena waktu itu saya juga belum punya anak dan untuk mencari ketenangan.”

Kemudian penulis kembali bertanya mengenai kondisi ekonomi keluarga dalam keadaan yang kurang mencukupi atau ada kebutuhan yang begitu mendesak sehingga mengharuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut penuturan Ibu SK: “Sebenarnya sih waktu itu tidak ada kebutuhan yang mendesak, ya karena frustrasi jadi saya bertekad untuk berangkat”⁸⁵

Lalu penulis bertanya mengenai harapan yang diinginkan saat bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut hasil wawancaranya: “Harapannya sih kalau dari segi ekonomi yang pasti ingin kebutuhan lebih tercukupi, ingin punya kendaraan, tanah dan rumah sendiri, membantu ekonomi keluarga juga dikampung.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa pada mulanya Ibu SK merantau ke Kota Palangka Raya bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga dan pernah juga bekerja di berbagai rumah makan. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa saat itu, kehidupan rumah tangga beliau dan suaminya sedang dalam keadaan kurang baik. Kemudian Ibu SK memutuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri setelah mempertimbangkan berbagai hal dan meminta restu kepada orang tua dan keluarga besar. Dengan harapan segala kebutuhannya terpenuhi.

c. Narasumber Ketiga

Berikut adalah identitas narasumber ketiga yang penulis wawancara:

Nama : KK
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 04 April 1984
Usia : 33 tahun
Agama : Islam
Asal : Desa Gandang, kecamatan Maluku
Pendidikan Terakhir : SLTP/SMP
Negara Tujuan : Syria

Narasumber kedua adalah Ibu KK juga merupakan salah satu masyarakat Maluku yaitu berasal dari desa Gandang yang pernah bekerja sebagai TKI di Syria selama lebih dari 3 tahun. Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu RKH mengenai

kondisi ekonomi keluarga, penulis menanyakan perihal saat Ibu KK memutuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri apakah sebelumnya beliau sudah pernah bekerja, jika sudah pernah apa jenis pekerjaan tersebut, bagaimana dengan pekerjaan suaminya, serta seberapa besar jumlah tanggungan yang harus dibiayai. Berikut penuturan beliau: “Enggak, kerja saya sebelum jadi TKI dirumah aja. Kalau suami saya merantau cari emas kadang di Kereng Pangi. Waktu itu anak saya masih 1.”⁸⁷

Kemudian penulis bertanya mengenai bagaimana awalnya sehingga memutuskan untuk bekerja menjadi TKI dan tanggapan atau respon keluarga. Berikut hasil wawancaranya:

“Ya nggak tau ya, sebenarnya *tuh* dulu sering bilang sama suami pengen ikut sama kakak, soalnya kan kakak juga bekerja disana, kata kakak saya kalau mau ya ayo ikut akhirnya berangkat. Tanggapan keluarga pas dengar mau berangkat ada yang boleh ada yang nggak boleh gitu, takut soalnya jauh. Tapi kan udah bulat tekatnya yaudah *ai* berangkat.”⁸⁸

Kemudian penulis kembali bertanya mengenai kondisi ekonomi keluarga dalam keadaan yang kurang mencukupi atau ada kebutuhan yang begitu mendesak sehingga mengharuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut penuturan Ibu KK: “Nggak ada, cuma mau coba-coba cari pengalaman.”⁸⁹

Lalu penulis bertanya mengenai harapan yang diinginkan saat bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut hasil wawancaranya: “Ya

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.

⁸⁸ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.

⁸⁹ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.

bangun rumah sendiri, buat tabungan sekolah anak nanti soalnya masih kecil sih waktu ditinggal kelas 2 SD.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu KK diketahui bahwa sebelum menjadi TKI beliau tidak bekerja, hanya dirumah saja dan mengurus anaknya, sedangkan suaminya bekerja merantau ke Kereng Pangi sebagai pendulang emas. Pada mulanya, beliau berminat menjadi TKI karena keinginan diri sendiri dan diajak sang kakak yang juga memiliki keinginan yang sama.

d. Narasumber Keempat.

Berikut adalah identitas narasumber keempat yang penulis wawancara:

Nama	: SM
Tempat, Tanggal Lahir	: Demak, 05 Mei 1975
Usia	: 42 tahun
Agama	: Islam
Asal	: Desa Tahai Baru, kecamatan Maluku
Pendidikan Terakhir	: SLTP/SMP
Negara Tujuan	: Al-Hasa dan Jeddah

Narasumber keempat adalah Ibu SM juga merupakan salah satu masyarakat Maluku yaitu berasal dari desa Tahai Baru yang pernah bekerja sebagai TKI di Al-Hasa dan Jeddah selama kurang lebih 6 tahun. Adapun wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.

SM mengenai kondisi ekonomi keluarga, penulis menanyakan perihal saat Ibu SM memutuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri apakah sebelumnya beliau sudah pernah bekerja, jika sudah pernah apa jenis pekerjaan tersebut, bagaimana dengan pekerjaan suaminya, serta seberapa besar jumlah tanggungan yang harus dibiayai. Berikut penuturan beliau:

“Sebelum berangkat saya pernah bekerja jadi Pembantu Rumah Tangga, pernah juga jadi tukang masak buat buruh-buruh bangunan gitu lumayan lama sih, kalau suami saya juga kerja bangunan gitu di Palangka Raya. Saya punya dua anak yang pertama perempuan sudah besar, dia sudah cari uang sendiri, yang kedua masih sekolah dikampung. Kalau saya lagi merantau, dia suka ikut *mbahnya*.”⁹¹

Kemudian penulis bertanya mengenai bagaimana awalnya sehingga memutuskan untuk bekerja menjadi TKI dan tanggapan atau respon keluarga saat Ibu SM memutuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut hasil wawancaranya:

“Saat itu kondisi rumah tangga saya lagi *nggak* baik. Setelah memutuskan untuk berpisah, saya bertekad untuk kerja di luar negeri saja. Tanggapan keluarga ada yang setuju dan ada yang *nggak*, tapi akhirnya semua pada setuju.”⁹²

Kemudian penulis kembali bertanya mengenai kondisi ekonomi keluarga dalam keadaan yang kurang mencukupi atau ada kebutuhan yang begitu mendesak sehingga mengharuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut penuturan Ibu SM:

“Kebutuhan yang begitu mendesak sih *nggak* ada, ya karna situasi itu

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

⁹² Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

tadi terus juga disana kan gaji nya lebih besar daripada disini cari pengalaman juga.”⁹³

Lalu penulis bertanya mengenai harapan yang diinginkan saat bekerja menjadi TKI di luar negeri. Berikut hasil wawancaranya: “Harapannya biar lebih nambah pengalaman kerja, kebutuhan anak tercukupi, menghilangkan stress juga *sih*. Pngen bisa naik haji juga jadi kerja dulu berapa tahun sampai cukup.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SM bahwa sebelum menjadi TKI, beliau pernah bekerja sebagai buruh masak para pekerja bangunan serta pembantu rumah tangga. Namun karena kegagalan dalam berumah tangga sehingga Ibu SM bertekad untuk menjadi TKI di luar negeri. Dengan harapan dapat membiayai sekolah anak dan mendapat pengalaman kerja yang lebih luas.

2. Motivasi Kerja TKI Oleh Masyarakat Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

Pada wawancara selanjutya, penulis menanyakan mengenai faktor utama yang memotivasi sehingga narasumber memutuskan menjadi TKI di luar negeri. Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan para narasumber:

⁹³ Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

Narasumber pertama mengatakan: “Motivasi nya ya itu tadi mbak, saya pengen bangun rumah sendiri biar *nggak* hutang sana sini, biar *nggak* numpang sama orang tua terus tetap bisa menyekolahkan anak.”⁹⁵

Narasumber kedua mengatakan:

“Ya ingin memperbaiki ekonomi, membantu orang tua. Yang namanya orang hidup kan banyak keperluannya, ingin mencapai yang diinginkan, bisa beli ya apa yg disukai kayak kendaraan terus tanah dan lainnya.”⁹⁶

Narasumber ketiga mengatakan: “Faktor utamanya ya ingin memperbaiki ekonomi *lah* ini itu nya tercukupi.”⁹⁷

Narasumber keempat mengatakan:

“Motivasi utamanya karna suatu masalah terus merasa putus asa, coba mengadu nasib diluar negeri, ingin hidupnya lebih baik dari sebelumnya, biar nambah pengalaman kerja juga soalnya sebelumnya saya belum pernah kerja yg jauh-jauh.”⁹⁸

Setelah mendengar penuturan tersebut, penulis kembali bertanya mengenai bagaimana dengan harapan yang ingin tersebut apakah telah terwujud saat kembali ke Indonesia. Berikut hasil wawancaranya:

Narasumber pertama mengatakan: “Alhamdulillah sekarang sudah bisa bangun rumah sendiri tanpa hutang-hutang, punya modal sendiri walau belum bagus, punya sedikit tabungan buat masa depan.”⁹⁹

Narasumber kedua mengatakan: “ya ada beberapa keinginan belum jadi pengen berangkat lagi, tapi kebutuhan pokok sudah tercukupi.”¹⁰⁰

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.

⁹⁷ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

⁹⁹ Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.

Narasumber ketiga mengatakan: “Sudah *sih* kalau kayak bangun rumah Alhamdulillah sudah bisa ya walaupun cuma gubuk. Tapi keinginan lainnya ada yang belum juga *sih*.”¹⁰¹ Narasumber keempat mengatakan: “Alhamdulillah bisa sampai naik haji, bisa bantu mencukupi keperluan anak-anak walaupun mereka sudah bisa cari sendiri.”¹⁰²

Lalu penulis kembali menanyakan mengenai perubahan yang terlihat dari segi ekonomi maupun lainnya antara sebelum bekerja di luar negeri dan setelah kembali ke Indonesia. Berikut hasil wawancaranya:

Narasumber pertama mengatakan: “Perubahannya banyak ya ekonomi terpenuhi, rumah sudah jadi, dapat banyak pengalaman juga di negara orang.”¹⁰³

Narasumber kedua mengatakan:

“Perubahannya banyak sekali, kalau dari segi ekonomi yang itu tadi. Dari segi apa ya dari segi kehidupan perubahannya, terusan kadang dari segi fikiran, kepribadian jadi lebih dewasa namanya jauh dari keluarga kan jadi nya rasa sayang dengan orang tua jadi bertambah.”¹⁰⁴

Narasumber ketiga mengatakan: “Perubahannya ya banyak sekali ya karena kan kita jauh dari keluarga, pengalamannya nambah, jadi punya rumah sendiri”¹⁰⁵ Narasumber keempat mengatakan: “Peubahannya banyak, dari ekonomi lalu yang diinginkan sudah tercapai, pikiran jadi lebih tenang, hidup lebih tertata.”¹⁰⁶

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.
¹⁰² Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.
¹⁰³ Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.
¹⁰⁴ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.
¹⁰⁵ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.
¹⁰⁶ Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

Setelah mendengarkan penuturan narasumber, terakhir penulis menanyakan mengenai bagaimana dengan kebutuhan fisiologis¹⁰⁷ apakah sudah terpenuhi. Berikut hasil wawancaranya:

Narasumber pertama mengatakan: “Alhamdulillah ya sudah semua.”¹⁰⁸ Narasumber kedua mengatakan: “Alhamdulillah kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi.”¹⁰⁹ Narasumber ketiga mengatakan: “Alhamdulillah *mbak* saya bisa memperbaiki rumah saya, kebutuhan pokok juga alhamdulillah, bisa ditabung juga buat anak pas udah besar.”¹¹⁰ Narasumber keempat mengatakan: “Kalau sandang sama pangan ya alhamdulillah, tapi kalau rumah belum sih soalnya ini *aja* masih di barak tapi bisa membeli beberapa bidang tanah buat nantinya.”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat mengetahui bahwa yang memotivasi narasumber memikih untuk bekerja menjadi TKI adalah karena faktor ekonomi, selain itu juga ada beberapa narasumber yang didorong dengan permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Setelah narasumber kembali ke Indonesia, beberapa keinginan-keinginan yang ingin di capai pun telah terwujud walau sebagian masih ada yang belum terwujud bahkan ada diantaranya yang ingin kembali bekerja disana. Sedangkan perubahan yang terjadi antara sebelum bekerja di luar negeri dan setelah kembali ke Indonesia, narasumber mengaku banyak sekali

¹⁰⁷ Menurut Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan tingkat dasar, berupa kebutuhan sandang, pangan dan papan.

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.

¹¹⁰ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.

¹¹¹ Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

perubahan yang terjadi baik dari segi ekonomi maupun yang lainnya. Selain itu, kebutuhan fisiologis seperti sandang, pangan dan papan narasumber rata-rata telah terpenuhi bahkan memiliki tabungan untuk masa depan, namun sebagian diantaranya masih belum dapat memenuhi kebutuhan fisiologis tersebut.

C. Analisis Data

Bekerja merupakan salah satu kebutuhan manusia karena dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pada era yang semakin modern ini, bekerja menjadi kunci utama untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Mendapatkan penghasilan merupakan motivasi utama seseorang dalam bekerja. Kebutuhan hidup yang banyak dan tuntutan keinginan menyebabkan seseorang rela banting tulang tak peduli siang atau malam.

Menjadi TKI adalah pilihan untuk mencoba peruntungan ke negeri orang. Banyak faktor yang memaksa mereka untuk meninggalkan kampung halamannya dan kemudian mencari peruntungan ke negeri orang lain.

1. Keadaan Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

Ekonomi merupakan masalah yang penting dalam kehidupan. Masalah ekonomi sering berhubungan dengan masalah pendapatan atau penghasilan. Dengan penghasilan yang cukup atau bahkan lebih, kita akan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari kita harus bekerja keras terutama orang tua yang

bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih sangat sulit, walaupun kita mendapatkan pekerjaan tersebut tentunya dengan pendidikan yang tinggi pula. Menurut Soerjono Soekanto pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi.

Namun kenyataannya di masyarakat tidak semua orang bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi. Seperti pada penelitian ini, berdasarkan penuturan narasumber mengenai pendidikan terakhirnya, narasumber menuturkan bahwa hanya tamatan SD dan SLTP. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan warga, sehingga salah satu cara yang ditempuh oleh sebagian orang untuk mendapatkan penghasilan yang besar adalah dengan menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar negeri.

Seperti yang dilakukan oleh warga Kecamatan Maluku yang menjadi narasumber pada penelitian penulis, berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bab penyajian data diketahui bahwa beberapa narasumber menuturkan sebelum bekerja menjadi TKI, mereka melakukan mobilitas ke kota-kota seperti Palangka Raya dan

sekitarnya untuk mencari peruntungan dan beberapa narasumber lainnya bertani dikampung halamannya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Soeroto memberikan definisi mengenai pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber memiliki tanggungan anak-anak yang tentu saja semakin lama akan memerlukan biaya yang tidak sedikit seperti biaya sekolah, biaya konsumsi seperti susu serta biaya-biaya lainnya. Hal ini senada dengan penuturan salah satu narasumber, beliau mengatakan:

“waktu itu saya cuma petani kecil. Kalo suaminya merantau di Palangka Raya kerjanya buruh bangunan bikin rumah, jembatan, apa aja gitu. Anak saya ada 3 masih kecil-kecil jadi masih perlu biaya buat beli susu.”¹¹²

Pernyataan beliau ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarganya pada saat itu memang memerlukan biaya yang tidak sedikit belum lagi biaya untuk pendidikan. Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah

¹¹² Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Ketiga adalah status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang.

Namun karena tidak seimbangnya penghasilan dan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mengambil keputusan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri yang menjadi alternatif yang dirasa sangat menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibanding di daerah asalnya maupun di kota-kota sekitar daerah tersebut.

Hal tersebut selaras dengan teori tentang pilihan rasional bahwa dorongan utama migrasi adalah pertimbangan ekonomi yang rasional. Ada dua alasan seseorang melakukan migrasi, yaitu harapan yang tinggi untuk mendapatkan pekerjaan serta harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengan daerah asal.

Selain itu, konsep teori pilihan sebagaimana dikemukakan Becker (1968) juga digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam memutuskan bekerja di luar negeri. Dalam hal demikian, individu dianggap sebagai makhluk sosial rasional dalam menentukan pilihan. Umumnya individu menerapkan konsep prinsip ekonomi dalam usaha memilih beberapa alternatif terbaik dan memberikan manfaat terbesar dan kerugian atau resiko terkecil.

Jika dikaitkan dengan teori di atas maka narasumber dapat digolongkan sebagai individu rasional dalam kepergiannya untuk bekerja di luar negeri. Hal ini dikarenakan alasan faktor ekonomis seperti: mencari pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan kemudahan lain serta berbagai alasan non ekonomis lainnya seperti aspek sosial, budaya, keamanan dan psikologi.

2. Motivasi Kerja TKI Oleh Masyarakat di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

Seseorang yang bekerja keras karena adanya dorongan kuat yang tertanam dalam jiwanya, yang kemudian disebut dengan motivasi diri. Motivasi merupakan unsur penting dalam suatu aktivitas kerja, karena motivasi merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan perilaku.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Abraham Maslow mengenai teori kebutuhan, dalam teori nya Maslow menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang berkeinginan yang selalu menginginkan lebih banyak serta suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak dapat menjadi alat motivasi melainkan kebutuhan yang belum terpenuhilah yang menjadi alat motivasi. Selain itu Maslow menjelaskan kebutuhan manusia itu bertingkat tingkat seperti kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri atau martabat, serta kebutuhan untuk aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis paparkan pada bab penyajian data penulis mengklasifikasikannya menjadi lima dasar kebutuhan manusia sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow.

Pertama, kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan tingkat paling bawah dimana kebutuhan ini salah satu dorongan yang kuat pada diri manusia, karena merupakan kebutuhan untuk mempertahankan dirinya. Kebutuhan ini terlihat dalam tiga hal pokok penting yaitu sandang, pangan dan papan.

Menurut Irwanto, segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh setiap manusia agar manusia dapat mempertahankan kehidupannya. Dalam pengertian yang lain, kebutuhan adalah hasrat atau keinginan manusia untuk memiliki dan menikmati kegunaan barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani dan rohani demi kelangsungan hidupnya. Sehingga, kebutuhan diartikan juga sebagai keinginan untuk mendapatkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dengan disertai kemampuan membayarnya, sebab jika kebutuhan tidak terpenuhi akan membawa efek negatif.¹¹³

Bagi seorang TKI dengan latar belakang kondisi ekonomi yang tergolong menengah ke bawah kebutuhan tingkat ini merupakan alasan yang paling utama saat mereka memutuskan untuk bekerja menjadi TKI, karena sepulang dari bekerja menjadi TKI di luar negeri narasumber menuturkan bahwa kebutuhan fisiologis mereka telah terpenuhi. Hal ini

¹¹³ Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: UI-Press, Gramedia, 1989, h. 23.

senada dengan penuturan salah satu narasumber yang mengatakan bahwa: “Alhamdulillah *mbak* saya bisa memperbaiki rumah saya, kebutuhan pokok juga alhamdulillah, bisa ditabung juga buat anak pas udah besar.”¹¹⁴

Artinya terjadi perubahan yang terlihat dari segi ekonomi, narasumber dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan bekerja di luar negeri. Seperti dapat membangun tempat tinggal yang layak, serta memenuhi kebutuhan pangan dan sandang untuk keluarganya. Bahkan narasumber dapat membeli beberapa bidang tanah dan sawah serta kendaraan bermotor serta kebutuhan lainnya bahkan yang bersifat jangka panjang seperti tabungan, sawah dan tanah untuk bekal masa depan.

Kedua, kebutuhan akan rasa aman. Manusia membutuhkan rasa keamanan dalam dirinya. Baik keamanan secara harfiah (keamanan dari perampok, orang jahat dan lainnya), maupun keamanan secara finansial ataupun hal lainnya. Dengan memenuhi kebutuhan akan rasa aman tersebut dapat berlanjut ke tahap berikutnya, yaitu kebutuhan kasih sayang dan sosial. Kebutuhan akan rasa aman ini biasanya terpuaskan pada orang-orang yang sehat dan normal. Seseorang yang tidak aman akan memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas yang sangat berlebihan dan menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak di harapkannya. Berbeda dengan orang yang merasa aman dia akan cenderung santai tanpa ada kecemasan yang berlebih. Perlindungan dari udara panas/dingin, cuaca buruk, kecelakaan, infeksi, alergi, terhindar dari

¹¹⁴ Wawancara Dengan Ibu KK Pada Tanggal 27 Juni 2017.

pencurian dan mendapatkan perlindungan hukum. Bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya. Seperti penuturan salah satu narasumber, beliau mengatakan: “Motivasi nya ya itu tadi mbak, saya pengen bangun rumah sendiri biar *nggak* hutang sana sini, biar *nggak* numpang sama orang tua terus tetap bisa menyekolahkan anak.”¹¹⁵ Hal ini menandakan bahwa narasumber menginginkan sesuatu yang dapat membuat diri dan keluarga nya tetap merasa aman dan tentram dengan memiliki rumah sendiri tanpa merepotkan orang lain.

Ketiga, kebutuhan sosial merupakan kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berinteraksi. Dalam hal ini, penulis lebih mengarah arti berinteraksi karena sebagai makhluk sosial. Saling bersosialisasi antara satu sama lainnya membuat interaksi yang kuat untuk mengenal kepribadian manusia lain. Dalam dunia kerja, pengalaman bekerja merupakan salah satu cara manusia bersosial. Hal tersebut senada dengan penuturan narasumber bahwa alasan memutuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri selain karena faktor ekonomi narasumber juga ingin menambah pengalamannya dalam bekerja. Saat bekerja di luar negeri narasumber bertemu dengan orang-orang baru pada saat di negara tujuan bahkan sebelum berangkat ke negara tujuan karena mereka harus menjalani beberapa pelatihan tenaga kerja terlebih dahulu dalam waktu

¹¹⁵ Wawancara Dengan Ibu RJM Pada Tanggal 27 Juni 2017.

tertentu sampai pada akhirnya berangkat ke negara tujuan. Hal ini senada dengan penuturan salah satu narasumber yang mengatakan bahwa:

“Motivasi utamanya karna suatu masalah terus merasa putus asa, coba mengadu nasib diluar negeri, ingin hidupnya lebih baik dari sebelumnya, biar nambah pengalaman kerja juga soalnya sebelumnya saya belum pernah kerja yg jauh-jauh.”¹¹⁶

Berdasarkan penuturan tersebut dapat diartikan dengan bekerja menjadi TKI di luar negeri tidak menutup kemungkinan pengalaman, wawasan dan pengetahuan narasumber akan bertambah. Hal ini dapat diartikan pula tidak hanya aspek ekonomi yang terpenuhi, namun dari aspek sosial pula dapat terpenuhi.

Keempat, kebutuhan akan harga diri yaitu kebutuhan akan penghargaan diri. Kebutuhan ini biasanya muncul setelah ketiga kebutuhan yang lebih mendasar sudah terpenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Alhamdulillah bisa sampai naik haji, bisa bantu mencukupi keperluan anak-anak walaupun mereka sudah bisa cari sendiri.”¹¹⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian harapan narasumber hingga dapat menunaikan ibadah haji merupakan salah satu prestasi bagi dirinya sendiri guna menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupannya. Tercapainya harapan tersebut merupakan salah satu motivasi tambahan setelah motivasi utamanya telah didapat.

Kelima, kebutuhan untuk mengaktuaktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriyah pada manusia untuk melakukan yang terbaik

¹¹⁶ Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

¹¹⁷ Wawancara Dengan Ibu SM Pada Tanggal 30 Juni 2017.

dari yang dia bisa. Tingkatan tertinggi dari perkembangan psikologis yang bisa dicapai. Hal ini serupa dengan penuturan salah satu narasumber yang mengatakan:

“Perubahannya banyak sekali, kalau dari segi ekonomi yang itu tadi. Dari segi apa ya dari segi kehidupan perubahannya, terusan kadang dari segi pikiran, kepribadian jadi lebih dewasa namanya jauh dari keluarga kan jadi nya rasa sayang dengan orang tua jadi bertambah.”¹¹⁸

Penuturan tersebut menunjukkan bahwa dengan bekerja di luar negeri selain karena faktor ekonomi yang utama, tetapi dari aspek psikologis juga dapat berpengaruh di kehidupannya.

Motivasi bekerja seseorang juga sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam. Seperti yang telah dijelaskan pada bab dua yang dikatakan bahwa secara spesifik Islam memerintahkan pada kaum muslimin untuk bekerja. Terdapat beberapa ayat ataupun hadist yang banyak menjelaskan tentang motivasi tersebut. Dalam penjelasan pada bab dua diambil contoh dengan Q.S At-Taubah: 105, yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝١٠٥

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara Dengan Ibu SK Pada Tanggal 26 Juni 2017.

¹¹⁹ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an...*, H. 204.

Ayat diatas bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk bersemangat dalam melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya. Allah SWT. akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan manusia untuk bekerja, dan Allah SWT. pasti membalas semua yang telah kita kerjakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam ayat ini adalah penegasan Allah Swt. bahwa motivasi atau niat bekerja itu harus benar.

Saat seseorang memilih bekerja menjadi TKI di luar negeri merupakan suatu pilihan dan usaha untuk menimba nasib di negara lain. Dengan harapan sepulangnya ke Tanah Air dapat memenuhi kebutuhannya dan meweujudkan harapannya.

Sebab Islam menempatkan kerja atau amal sebagai kewajiban setiap muslim. Kerja bukan sekedar upaya mendapatkan rezeki yang halal guna memenuhi kebutuhan hidup, tetapi mengandung makna ibadah seorang hamba kepada Allah, menuju sukses di akhirat kelak. Oleh sebab itu, muslim mesti menjadikan kerja sebagai kesadaran spiritualnya.

Dengan semangat ini, setiap muslim akan berupaya maksimal dalam melakukan pekerjaannya. Ia berusaha menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya dan berusaha pula agar setiap hasil kerjanya menghasilkan kualitas yang baik dan memuaskan. Dengan kata lain, ia akan menjadi orang yang terbaik dalam setiap bidang yang ditekuninya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi keluarga TKI di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau menunjukkan bahwa tidak seimbangnya penghasilan dan kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga mengambil keputusan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri yang menjadi alternatif yang dirasa sangat menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dibanding di daerah asalnya maupun di kota-kota sekitar daerah tersebut. Selain karena kebutuhan sehari-hari yang semakin besar, dengan bekerja menjadi TKI narasumber juga mengharapkan dapat memenuhi kebutuhan lainnya yang bersifat jangka panjang seperti tabungan, sawah dan tanah untuk bekal masa depan.
2. Motivasi kerja TKI oleh masyarakat di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, berdasarkan teori kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Maslow bahwa terdapat lima dasar kebutuhan manusia itu bertingkat tingkat seperti kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologis, ketentraman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri atau martabat, serta kebutuhan untuk mewujudkan diri. Dari kelima kebutuhan dasar tersebut, melalui penelitian ini diketahui bahwa kebutuhan dasar tersebut dapat dipenuhi

dengan bekerja menjadi TKI sehingga menjadikan mereka manusia yang lebih baik dalam aspek ekonomi atau non ekonomi lainnya seperti aspek sosial, budaya, keamanan dan psikologi.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, bagi pemerintah yang kususnya menangani langsung tenaga kerja Indonesia agar lebih memperhatikan nasib para tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri agar terjamin hak dan keselamatannya dan juga lebih memberikan lapangan kerja yang banyak di Indonesia supaya menjadi TKI bukan suatu pilihan utama dalam mencari pekerjaan.
2. Bagi para Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Penelitian ini memberikan informasi pentingnya dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai permasalahan terutama dalam hal bekerja untuk menjadi TKI.
3. Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti hal terkait atau memperdalam substansi penelitian dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'ān

Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'ān Terjemah, *Al-Qur'ān Transliterasi Latin dan Terjemah Indonesia*, Jakarta: Suara Agung, 2014.

Buku

Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.

Akh Muwafik Saleh, *Bekerja Dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Ana Susanti, “*Dampak Perubahan Ekonomi Terhadap Sikap Dan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Dalam Kehidupan Bermasyarakat: Studi Kasus Di Desa Klaling Jekulo-Kudus*”, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2005.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, *Statistik Daerah Kecamatan Maluku 2016*, Pulang Pisau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau, 2016.

Depnaker, *Pedoman Penempatan Kerja Ke Luar Negeri, Dirjen Pembinaan Penempatan Tenga Kerja*, Jakarta, 1994.

Devi Maulida, “*Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Studi Kasus Desa Gupolo, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993.

Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Herman Sofyandi, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: UI-Press, Gramedia, 1989.

Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2012.

- Khusnatul Zulfa Wafirotin, *“Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo”*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Lalu Husni, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Laporan Kegiatan TP PKK Kecamatan Maliku, *Gambaran Umum Kecamatan Maliku*, 2014.
- Mantra Ida Bagus, *Pengantar Studi Demografi*, Yogyakarta: Nur Cahya, 1985.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nasution, Farid, *Penelitian Praktis*, Medan: PT. Pustaka Widyasarana, 1993.
- Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2004.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2003.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Nur Cahya, 2003.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, 2013.
- Tita Merisa Rahmawati, *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang)*, Skripsi Mahasiswa Universitas Diponegoro, 2010
- Winardi, *Motivasi & Pemotivasian Dalam Manajemen*, Jakarta: Pt: Raja Grafindo Persada, 2004.

Yayat Karyana, Nur Azmi Karim, dkk, *Mobilitas Penduduk Dan Bonus Demografi*, Bandung: UNPAD PRESS, 2017.

Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Zainal Arifin Dan Dahlia Husin, Jakarta : Gema Insani Press, 1997.

Internet

Antara, “*Pengiriman Tki Tahun 2016 Didominasi Sektor Formal*”, Diambil dari: <https://dok.joglosemar.co/baca/2016/12/30/pengiriman-tki-tahun-2016-didominasi-sektor-formal.html>, diakses pada kamis, 16 Maret 2017 Pukul 12.21 WIB.

Kamriantiramli, “*Macam-Macam Motivasi*”, Diambil dari: <https://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/27/macam-macam-motivasi/>, diakses pada hari Minggu 02 April 2017 Pukul 21.25 WIB.

Kurniasih Miftakhul Jannah, “*TKI Sumbang Devisa Negara Rp144,95 Triliun di 2015*”, Diambil dari: <http://economy.okezone.com/read/2016/01/12/320/1286255/tki-sumbang-devisa-negara-rp144-95-triliun-di-2015>, diakses pada hari Selasa 15 Maret 2016 pukul 10.00 WIB.

Siprianus Edi Hardum, “*Sampai Oktober 2016, Remitansi Tki Capai Rp 97,5 Triliun*”, <http://www.beritasatu.com/ekonomi/406983-sampai-oktober-2016-remitansi-tki-capai-rp-975-triliun.html>, Diakses pada hari Selasa 15 Maret 2016 Pukul 10.10 WIB.

Wikipedia, “*Tenaga Kerja Indonesia*”, http://id.m.wikipedia.org/wiki/tenaga_kerja_indonesia, Diakses pada hari Selasa 15 Maret 2016 Pukul 21.00 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Narasumber Pertama



Wawancara dengan Narasumber Kedua



Wawancara dengan Narasumber Ketiga



Wawancara dengan Narasumber Keempat



Paspor Naraumber Pertama

KARTU KELU
No. 6211062207

Nama Kepala Keluarga : JAMARI
Alamat : JL. RAMBLUTAN
RT/RW : 007/002
Kode Pos : 73673

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	JAMARI	6211062501700001	LAKS-LAKS	MALIKU
2	RAJEM	6211065608790001	PEREMPURAN	CILACAP
3	RAHMAT ALRHOON	6211062408000001	LAKS-LAKS	TANAH DATU
4	ISI SULHATIN	6211066808020001	PEREMPURAN	TANAH DATU
5	RAHMAT ROMADON	6211062810040001	LAKS-LAKS	PULANG PISAL

K 6211007877

ELUARGA
2207084712

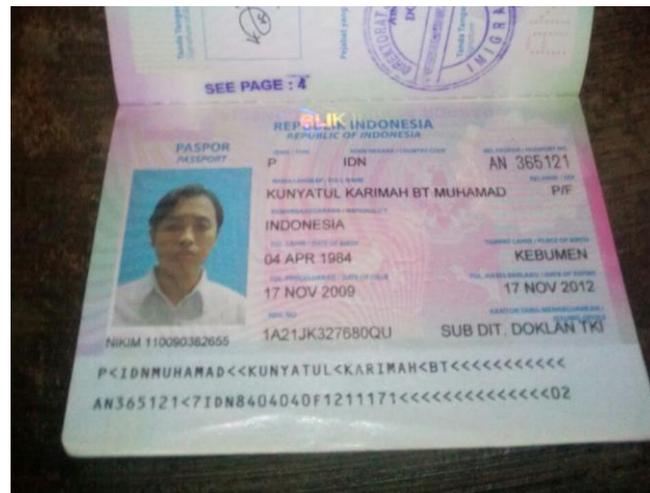
Desa/Kelurahan : TAHAI BARU
Kecamatan : MALIKU
Kabupaten/Kota : PULANG PISAL
Provinsi : KALIMANTAN TENGAH

Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
(6)	(5)	(9)	(7)	(8)
	16-03-1972	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PETANIS/PEKERJA
	15-07-1979	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PETANIS/PEKERJA
	26-07-2000	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAKS/PEKERJA
	30-08-2002	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAKS/PEKERJA
	24-09-2004	ISLAM	TAMAT SD/SEDERAJAT	PELAKS/PEKERJA

Name Orang Tua

Ayah : (14)
Ibu : (15)

Identitas Narasumber Pertama



Paspor Naraumber Kedua

KARTU KELUARGA
No. 6211062207084375

Nama Kepala Keluarga : **SUTRINO**
Alamat : **JL. MERBABU**
RT/RW : **003 / 001**
Desa/Kelurahan : **GANDANG**

Kecamatan
Kabupaten/Kota
Kode Pos
Provinsi

No	Nama Lengkap	NIK	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Agama
1	SUTRINO	6211060107760048	LAKI-LAKI	KEBUMEN	01-07-1976	ISLAM
2	KUNYATUL KARIMAH	6211064404040002	PEREMPUAN	KEBUMEN	04-04-1984	ISLAM
3	YAHIRUL MA'RUFUL ARIFIN	6211062612030001	LAKI-LAKI	GANDANG	26-12-2003	ISLAM
4	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-

No.	Status Perkawinan	Status Hubungan Dalam Keluarga	Kewarganegaraan	Dokumen Imigrasi		Ayah
				No. Paspor	No. KITAS/KITAP	
1	KAWIN	KEPALA KELUARGA	WNI	-	-	SUTRINO
2	KAWIN	ISTRI	WNI	-	-	SUTRINO
3	BELUM KAWIN	ANAK	WNI	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-

Dikeluarkan Tanggal : **05-08-2014**
LEMBAR : I. Kepala Keluarga
II. RT
III. Desa/Kelurahan
IV. Kecamatan

SUTRINO
KEPALA KELUARGA

Identitas Narasumber Kedua

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah sebelum bekerja menjadi TKI anda sudah pernah bekerja, jika sudah pernah apa jenis pekerjaan tersebut, bagaimana dengan pekerjaan suami anda, serta seberapa besar jumlah tanggungan yang harus dibiayai?
2. Bagaimana awalnya sehingga memutuskan untuk bekerja menjadi TKI dan tanggapan atau respon keluarga?
3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga? Apakah dalam keadaan yang kurang mencukupi sehingga mengharuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri?
4. Apa harapan yang diinginkan saat bekerja menjadi TKI di luar negeri?
5. Apa faktor utama yang memotivasi sehingga anda memutuskan menjadi TKI di luar negeri?
6. Bagaimana dengan harapan tersebut apakah telah terwujud saat kembali ke Indonesia?
7. Bagaimana dengan perubahan yang terlihat dari segi ekonomi maupun lainnya antara sebelum bekerja di luar negeri dan setelah kembali ke Indonesia?
8. Apakah kebutuhan fisiologis anda telah terpenuhi?



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jln. Yos Soedarso Telpn (0536) 3221703 Fac. (0536) 3222652
PALANGKA RAYA

Palangka Raya, 2 Agustus 2017

Nomor : 848/069KP/Nakertrans
Lampiran : -
Perihal : Observasi / Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Bidang Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Memperhatikan Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor: 325/In.22/III.4.a/TL.00/06/2017 Tanggal 22 Juni 2017 yang kami terima pada tanggal 1 Agustus 2017, perihal Mohon Ijin Observasi/Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir program studi Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya kepada :

Nama : **Iis Sekarimah**
NIM : 13021203228
Kegiatan : Observasi/Penelitian dengan Judul Motivasi Bekerja menjadi TKI Oleh Masyarakat di Kecamatan Maliku (Kabupaten Pulang Pisau) .

Pada prinsipnya kami mendukung dan menyetujui permohonan tersebut untuk melaksanakan Observasi di Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Kalimantan Tengah.

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya



Tembusan disampaikan kepada Yth:

Rektor IAIN Palangka Raya di Palangka Raya

Palangka Raya, 11 April 2017

Hal: Mohon Diseminarkan
Proposal Skripsi

Kepada:

Yth. Ketua Seminar Proposal Skripsi
di –

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IIS SEKARIMAH
NIM : 130 212 0228
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Program Studi : EKONOMI SYARIAH (ESY)
Judul Skripsi : MOTIVASI KERJA MENJADI TKI OLEH
MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU
(KABUPATEN PULANG PISAU).
Pembimbing : 1. Ali Sadikin, MSI
2. Sofyan Hakim, MM

Dengan ini mengajukan permohonan kepada Ketua Panitia Seminar Proposal Skripsi untuk dapat diperkenankan mengikuti seminar Proposal Skripsi. Bersama ini saya lampirkan 8 (delapan) exemplar proposal skripsi saya.

Demikian, atas perkenan dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum. Wr. Wb

Mengetahui:

Pembimbing I


ALI SADIKIN, MSI
NIP. 197402011999031002

Pembimbing II


SOFYAN HAKIM, MM
NIK. 198501232016092722

Mahasiswa


IIS SEKARIMAH
NIM. 130 212 0228



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iain-palangkaraya@kemenag.go.id.
Website : http://iainpalangkaraya.ac.id.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No: /Pan-Seminar Proposal/FEBI/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Palangka Raya Nomor. Tahun 2017 Tanggal 2017 tentang Pembentukan Panitia Proposal Skripsi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017. dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Palangka Raya Nomor. Tahun 2017 tanggal 2017 tentang Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa S.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017.

Maka Panitia Seminar Pada hari ini Kamis tanggal 04-5-2017 pukul 11.00-12.15 WIB, dan Tim Seminar Proposal skripsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Semester Genap Tahun Akademik 2016 /2017 telah menyeminarkan proposal skripsi dengan judul :

MOTIVASI KERJA MENJADI TKI OLEH
MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU
CEKAYATAN PULANG PISBU)

Atas Nama : 1) SEKAPRIMAH

NIM : 130 212 0828

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah

Dinyatakan : LULUS / ~~MENGULANG~~

Pembimbing,

1. ALI SADIKIN, M.Si
NIP.

2. SOFYAN HAKIM, MM
NIP.

Penanggung Jawab

RAHMAT ALFAN, M.HUM
NIP.
Moderator/Notulen,

RAHMAD KURNIAWAN
NIP.

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAIN PALANGKA RAYA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017

CATATAN HASIL SEMINAR

Penyaji / NIM : NS SEKAMIMAN Nim. 130 22 0228
Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
Judul : MOTIVASI KERJA MENJADI TKI
OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN MALIKU
(KAB. PULANG PISAU)
Penanggung Utama : M. ZAINAL AUFIN, M. HUN
Pembimbing : 1. BHI SADIKIN, MSI
2. SOFYAN HAKIM, MM

CATATAN HASIL SEMINAR :

1. Perbaiki salah tulisan / kritikan.
2. Tambahkan judul / kata kerja masalah tentang objek (subjek TKI yang sudah menjadi TKI)
3. Tambahkan ~~ke~~ kriteria TKI yang akan diteliti.
4. Latar Belakang diperbaiki sesuai arahan Penguji
5. Tambahkan rumusan masalah, teori, dll
- 6.

Palangka Raya, 04 Mei 2017

Moderator


RAHMON KURNIAWAN

(CURRICULUM VITAE)

Nama : Iis Sekarimah
Tempat, Tgl Lahir : Palangka Raya, 05 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Jalan RTA MILONO km 6,4
Komplek Marina Permai INo. 13 Palangka Raya,
Kalimantan Tengah
Telephone : 0853-4865-0206
Email : iissekarimah@gmail.com



PENDIDIKAN

- 2001 – 2007 : SDN 11 Langkai, Jl. Marina Permai Palangka Raya
- 2007 – 2010 : MTs Darul Ulum, Jl. Dr. Murjani Gg. Sari 45
Palangka Raya
- 2010 – 2013 : MAN MODEL Palangka Raya, Jl. Tjilik Riwut km 4,5
Palangka Raya

BIODATA ORANG TUA

Nama Bapak : Mundhakir
Pekerjaan : Supir
Nama Ibu : Sumiatun
Pekerjaan : Pedagang Jamu Keliling
Alamat : Jalan RTA MILONO km 6,4 komplek Marina Permai I
No. 13 Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Palangka Raya, November 2017

IIS SEKARIMAH
130 212 0228